

**PENGARUH PENGGUNAAN E-WALET, PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI (PPN), DAN PAJAK
RESTORAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan
Universitas Diponegoro)



TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Diploma IV (Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana
Terapan) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

WULAN NUR HIDAYAH

40011422650145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
FAKULTAS SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2026

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama Penyusun : Wulan Nur Hidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650145
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D4-Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Penggunaan E-Walet, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Restoran Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro)

Semarang, 10 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dian Kusuma Wardhani.,S.A.,M.A.
NIP. 199704072024062001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wulan Nur Hidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650145
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D4-Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Penggunaan E-Walet, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Restoran Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro).

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Juni 2026

Tim Penguji:

1. Dian Kusuma Wardhani, S.A., M.A. (.....)
2. Naila Hanum, S.E., M.Acc. (.....)
3. Dian Anggraeni, S.A., M.Acc. (.....)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan E-Wallet, Pajak Pertambahan Nilai (Ppn), dan Pajak Restoran Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa” dengan baik. Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar strata satu di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Diponegoro
2. Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si., selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Apip, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
4. Ibu Dian Kusuma Wardhani, S.A., M.A. selaku dosen pembimbing yang memberikan waktu, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh jajaran dosen dan staff Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama berada di perkuliahan.

6. Kedua orang tua, Ayah Amin Sumiyardi dan Ibu Kusmiyati Andayani, yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis.
7. Saudara penulis tersayang, Kakak dan Adik. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu menemani penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Sahabat penulis, Nisa, Shohih, Destin, Dika, Nanda, dan Dina. Terima kasih telah memberikan dukungan dan meluangkan waktu untuk mendengarkan isi hati penulis. Terima kasih atas setiap waktu yang diberikan. Terima kasih telah mengenal penulis dengan sangat baik. Semoga selalu bahagia dan tercapai segala yang diinginkan.
9. Iffa, Rara, Asha, Firda, *Tactic*, dan teman seperjuangan bimbingan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah di tengah perantauan, tempat berbagi cerita tanpa syarat, dan terima kasih selalu menemani penulis selama berada di dunia perkuliahan.
10. Keluarga besar Akuntansi Perpajakan. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama proses penelitian penulis.
11. Kepada seseorang yang namanya belum bisa penulis sebutkan. Terima kasih sudah menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk upaya untuk memantaskan diri. Semoga segera dipertemukan dalam versi terbaik masing-masing.
12. *Last but not least*, Wulan Nur Hidayah. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang. Terimakasih sudah sejauh ini melangkah. Semoga

selalu dipermudah dalam setiap jalan, dikelilingi orang-orang baik, dan selalu bahagia. Aamiin.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah ilmu untuk setiap pihak yang membaca.

Semarang, 10 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wulan Nur Hidayah', is centered on a white rectangular background.

Wulan Nur Hidayah

NIM. 40011422650145

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wulan Nur Hidayah menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul: **Pengaruh Penggunaan E-Walet, Pajak Pertambahan Nilai (Ppn), Dan Pajak Restoran Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa** yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Wulan Nur Hidayah
NIM. 40011422650145

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pajak restoran terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro. Sampel penelitian terdiri dari 94 responden yang dipilih dari populasi tersebut dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui SmartPLS4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-wallet* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi digital cenderung mendorong perilaku konsumtif. Sementara itu, PPN dan pajak restoran tidak berpengaruh signifikan karena mahasiswa cenderung menganggap konsumsi pajak sebagai bagian dari harga barang dan jasa sehingga tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *E-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Restoran, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

ABSTRACT

This study examines the effect of e-wallet usage, Value Added Tax (VAT), and restaurant tax on the financial management behavior of Tax Accounting students at Diponegoro University. This research employed a quantitative approach with a population consisting of active students of the Tax Accounting Study Program at Diponegoro University. The sample consisted of 94 respondents selected from the population. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS4. The results indicate that e-wallet usage has a significant negative effect on students' financial management behavior, suggesting that the ease of digital transactions may encourage more consumptive spending behavior. Meanwhile, Value Added Tax (VAT) and restaurant tax do not have a significant effect on students' financial management behavior. These findings imply that e-wallet usage plays a more important role in influencing students' financial management behavior than consumption taxes.

Keywords: *E-wallet, Value Added Tax (VAT), Restaurant Tax, Students' Financial Management Behavior.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB).....	15
2.1.2 Pengelolaan Keuangan.....	19
2.1.3 <i>E-wallet</i>	20
2.1.4 Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	22
2.1.5 Pajak Restoran	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	36
2.4 Hipotesis.....	38
2.4.1 Pengaruh <i>E-wallet</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	38
2.4.2 Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	39
2.4.3 Pengaruh Pajak Restoran terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43

3.1 Populasi dan Sampel	43
3.1.1 Populasi.....	43
3.1.2 Sampel	44
3.2 Definisi Oprasional Variabel	45
3.3 Jenis dan Sumber data	48
3.3.1 Jenis Data.....	48
3.3.2 Sumber Data	49
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	51
3.5.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	52
3.5.3 Pengujian Hipotesis	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum	55
4.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	55
4.1.2 Angkatan Responden	56
4.1.3 Uang Saku Responden	56
4.2 Statistika Deskriptif.....	57
4.3 Hasil Analisis.....	59
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	59
4.3.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	65
4.3.3 Uji Hipotesis	66
4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	68
4.4.1 Pengaruh <i>E-wallet</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	68
4.4.2 Pengaruh PPN terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	70
4.4.3 Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	72
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan	75
5.3 Saran.....	76
5.4 Implikasi.....	77
5.4.1 Implikasi Teoritis	77
5.4.2 Implikasi Praktis	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Ajzen.....	19
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 2. Jumlah Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3. 3. Indikator Instrumen Penelitian	46
Tabel 3. 4. Skala Likert Penelitian	50
Tabel 4. 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4. 2. Data Responden Berdasarkan Angkatan	56
Tabel 4. 3. Data Responden Berdasarkan Uang Saku.....	56
Tabel 4. 4. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Penelitian	57
Tabel 4. 5. Nilai Outlier Loading Tahap Pertama	60
Tabel 4. 6. Uji Validitas Konvergen	61
Tabel 4. 7. Nilai AVE pada Indikator	62
Tabel 4. 8. Nilai Cross Loading Variabel	63
Tabel 4. 9. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha.....	64
Tabel 4. 10. Nilai Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	65
Tabel 4. 11. Hasil Uji Effect Size (F^2).....	66
Tabel 4. 12. Analisis Path Coefficient dan Bootstrapping.....	67

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 1. 2 Kuisisioner Penelitian	84
Lampiran 1. 3. Data Responden.....	87
Lampiran 1. 4. Tabulasi Data	93
Lampiran 1. 5. Output Hasil Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan bentuk kompetensi dasar bagi setiap individu untuk mempertahankan kestabilan finansial, khususnya bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok usia produktif yang tengah memasuki tahap transisi dalam pengelolaan keuangan pribadi (Gumbo *et al.*, 2022). Mahasiswa umumnya memulai mengelola keuangan, yang dimulai dari uang saku orang tua, hasil beasiswa maupun pendapatan kerja paruh waktu. Banyak mahasiswa kurang memiliki literasi keuangan dasar, yang mencakup pemahaman tentang penganggaran, pengelolaan utang dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali gagal membuat anggaran dan mencatat aktivitas keuangan mahasiswa secara efektif yang menyebabkan praktik manajemen keuangan yang buruk (Idris *et al.*, 2025).

Secara empiris, tingkat literasi dan perilaku pengelolaan keuangan generasi muda di Indonesia masih rendah. Survei Literasi dan Inklusi Otoritas Jasa Keuangan, 2025) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional berada di presentase 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan menyentuh 80,51%. Hal ini menunjukkan bahwa akses layanan keuangan berkembang namun kemampuan generasi muda untuk mengelola keuangan belum optimal. Kondisi ini relevan bagi mahasiswa yang mempunyai potensi akses keuangan tinggi namun tidak dengan pengelolaan keuangannya. Mahasiswa menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, termasuk pendapatan yang terbatas, meningkatnya utang mahasiswa,

dan kebutuhan untuk menyeimbangkan pengeluaran seperti makanan, transportasi, dan tempat tinggal (Iskandar *et al.*, 2025). Tantangan-tantangan ini menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali dan ketidakstabilan keuangan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda atau *gen z* mempunyai karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa harus menyusun skala prioritas kebutuhan, membuat perencanaan anggaran dan mengatur gaya hidup. Pada masa ini lingkungan dan media sosial turut memperkuat kecenderungan untuk mengikuti tren konsumsi (Zafar *et al.*, 2026). Tanpa sistem pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengalami resiko dalam mengontrol keuangan mahasiswa.

Pertumbuhan teknologi keuangan mempercepat perubahan cara mahasiswa menangani transaksi. Salah satu inovasi yang paling cepat berkembang yaitu penggunaan dompet elektronik atau *e-wallet*. *E-wallet* adalah layanan dalam bidang *fintech* yang berperan untuk sistem pembayaran digital. *E-wallet* berfungsi sebagai sarana untuk melakukan transaksi pembayaran tanpa menggunakan uang fisik, biasanya *e-wallet* memanfaatkan aplikasi maupun kartu untuk mendukung proses transaksi, dengan demikian memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk saling berhubungan (Susilowati *et al.*, 2025).

Kehadiran *e-wallet* saat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa didorong oleh berbagai faktor, seperti manfaat privasi, keamanan, serta berbagai promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan (Yeo *et al.*, 2026). Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memprioritaskan aspek keamanan serta insentif yang berkaitan dengan penggunaan dompet elektronik dalam melakukan transaksi digital. Selain itu, faktor kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan juga terbukti secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan *e-wallet*. Dalam hal ini, kepuasan pengguna memperkuat hubungan tersebut, serta menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan yang positif dapat meningkatkan penggunaan *e-wallet* secara berkelanjutan (Kalo *et al.*, 2024).

Teknologi *e-wallet* mendukung mahasiswa untuk mengendalikan pengeluaran mahasiswa dengan lebih efisien dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode pembayaran konvensional (Santy & Haninawati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa *e-wallet* dapat membantu mahasiswa mengatur anggaran dan melacak pengeluaran mahasiswa dengan lebih efektif. Junior (2025) menyebutkan bahwa sisi hedonis juga turut berperan dalam meningkatkan kepuasan pengguna, yang kemudian akan berdampak pada penggunaan *e-wallet*. Adanya perasaan senang dan puas menjadi faktor penting dalam penggunaan *e-wallet* khususnya bagi kalangan mahasiswa sebagai kelompok pengguna yang adaptif terhadap teknologi.

Namun demikian, penggunaan *e-wallet* juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik. Kemudahan penggunaan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi dapat membuat konsumen khususnya mahasiswa untuk melakukan pengeluaran secara lebih sering dan bersifat boros. Kondisi ini berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat berdampak

pada pengelolaan keuangan yang kurang optimal serta berpotensi menimbulkan masalah keuangan, seperti pemborosan atau penggunaan dana yang tidak terencana (Nustini *et al.*, 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Tan dan Renata (2023) menemukan bahwa promosi, penganggaran pengeluaran, dan perilaku konsumen secara signifikan mempengaruhi niat masyarakat Indonesia untuk menggunakan *e-wallet* seperti *GoPay* dan *ShopeePay*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dan berbagai promosi yang ditawarkan oleh layanan *e-wallet* dapat mendorong konsumen untuk melakukan pembayaran digital lebih sering. Selain itu penggunaan *e-wallet* juga dapat membantu individu mengelola dan memantau pengeluaran masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital tidak hanya mempengaruhi cara orang melakukan transaksi tetapi juga berpotensi mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan masyarakat.

Selain faktor teknologi, kebijakan fiskal juga mempengaruhi peran mahasiswa dalam membentuk cara mengelola uang, terutama melalui pajak konsumsi. Pajak pertambahan nilai (PPN) merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah di seluruh dunia, tetapi kenaikan tarif PPN dapat berdampak besar pada berbagai aspek keuangan suatu perekonomian. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), Tarif PPN naik menjadi 12% berlaku 1 Januari

2025, berlaku untuk seluruh Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) yang tergolong barang mewah.

Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat menyebabkan harga barang dan jasa menjadi lebih tinggi karena pajak tersebut pada akhirnya dibebankan kepada konsumen akhir. Peningkatan harga ini berpotensi menurunkan permintaan konsumen serta mengurangi daya beli efektif masyarakat. Dampak tersebut secara tidak langsung juga dapat dirasakan oleh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan sumber pendapatan dan masih bergantung pada uang saku dari orang tua atau pendapatan dari pekerjaan paruh waktu. Dalam kondisi tersebut, kenaikan harga barang dan jasa dapat meningkatkan biaya hidup mahasiswa dan mempengaruhi pola konsumsi serta pengelolaan keuangan mahasiswa (Semenova, 2020). Dengan perubahan PPN, mahasiswa mungkin perlu merevisi anggaran nya untuk mengakomodasi peningkatan biaya yang dikarenakan perubahan harga barang dan jasa serta meningkatnya biaya hidup secara keseluruhan. Hal ini melibatkan evaluasi ulang pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder untuk memastikan mahasiswa dapat mengelola keuangan secara efektif.

Semenova (2020) mengkaji dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap aktivitas ekonomi dan perilaku konsumsi konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif PPN dapat meningkatkan harga barang dan jasa yang dibayarkan oleh konsumen, sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan konsumsi dan pengelolaan pengeluaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan pajak konsumsi dapat mempengaruhi pola

pengeluaran individu. Di Indonesia, pemerintah menetapkan tarif PPN sebesar 12% berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Namun, dalam implementasinya pemerintah menerapkan mekanisme Dasar Pengenaan Pajak (DPP) Nilai Lain sehingga tarif efektif PPN atas sebagian besar Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) tetap setara dengan 11%, sedangkan tarif 12% diterapkan pada barang mewah tertentu. Meskipun demikian, perubahan kebijakan PPN tetap menjadi perhatian masyarakat karena dapat mempengaruhi persepsi terhadap harga barang dan jasa serta perilaku konsumsi. Oleh karena itu, perubahan kebijakan perpajakan tersebut diduga juga dapat mempengaruhi cara individu, termasuk mahasiswa, dalam mengelola pengeluaran dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di samping PPN, pajak restoran juga merupakan bagian penting dari struktur pengeluaran konsumen khususnya mahasiswa. Adityawirawan & Kusuma, (2021) menyebutkan bahwa banyak mahasiswa memanfaatkan kafe sebagai tempat untuk belajar dan berdiskusi karena memiliki tempat yang nyaman dan sebagai tempat konsumsi makanan dan minuman. Dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa di kafe, frekuensi transaksi makanan dan minuman juga meningkat, yang secara tidak langsung berpotensi menambah penerimaan pajak restoran bagi pemerintah daerah.

Pajak restoran merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah. Di Indonesia, pajak restoran memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah, yang digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik (Asmara *et al.*, 2025). Instrumen fiskal berupa kebijakan pajak

restoran terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap cara konsumen mengalokasikan pengeluarannya. Kenaikan harga akibat pajak konsumsi memaksa konsumen untuk mengalokasikan kembali anggaran mahasiswa, seringkali mengurangi pengeluaran di kategori tertentu untuk mengakomodasi biaya yang lebih tinggi (Janský, 2014). Pengenaan pajak yang lebih tinggi pada layanan makan dan minum di luar rumah mendorong konsumen untuk menggeser pola konsumsinya, yakni dari kebiasaan makan di restoran beralih ke makanan sendiri di rumah sebagai bentuk penyesuaian terhadap kenaikan harga yang ditimbulkan oleh beban pajak tersebut (Dong, 2021). Fenomena ini memiliki relevansi yang kuat untuk diteliti dalam konteks Indonesia, mengingat pengeluaran untuk makanan dan minuman yang dikonsumsi di restoran merupakan salah satu pos pengeluaran yang cukup besar bagi masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa.

Terkait pajak restoran, Dong dan Stewart (2021) menemukan bahwa pajak restoran dapat mempengaruhi keputusan rumah tangga tentang bagaimana menyeimbangkan pengeluaran antara makan di rumah dan di luar rumah. Secara khusus, pajak restoran cenderung dikaitkan dengan perubahan pengeluaran konsumsi makanan, dengan peningkatan pajak restoran juga dikaitkan dengan peningkatan pengeluaran untuk makanan tertentu di beberapa kelompok rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa respons terhadap pajak tidak selalu seragam dan dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi setiap individu atau rumah tangga. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa faktor seperti tingkat pendapatan dan kondisi sosial ekonomi mempengaruhi sensitivitas terhadap pajak. Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung kurang sensitif terhadap perubahan pajak

dibandingkan dengan rumah tangga berpendapatan rendah, karena proporsi pengeluaran untuk makanan relatif lebih kecil dalam total pendapatan. Selain itu, kebijakan pajak dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, yang pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan individu. Temuan ini relevan dengan konteks mahasiswa, yang umumnya memiliki keterbatasan pendapatan sehingga lebih rentan terhadap perubahan harga akibat pajak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pajak restoran terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi penting untuk memahami bagaimana kebijakan pajak dapat mempengaruhi perilaku keuangan kelompok tersebut.

Ketiga faktor yang diuraikan antara lain, penggunaan *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pajak restoran telah menjadi subjek penelitian dalam berbagai studi sebelumnya. Namun, masing-masing variabel ini umumnya telah diteliti secara terpisah dan belum diintegrasikan ke dalam satu model analisis. Penelitian *e-wallet* umumnya fokus pada perilaku pembelian dan adopsi teknologi pembayaran digital, seperti studi Lee *et al* (2023) yang hanya mengkaji persepsi kenikmatan Generasi Y dan Z dalam menggunakan dompet elektronik (*e-wallet*). Penelitian mengenai PPN lebih banyak menganalisis dampaknya terhadap konsumsi rumah tangga masyarakat umum atau kelompok penempatan tetap seperti pada penelitian (Hadal & John, 2022). Kemudian pada penelitian mengenai pajak restoran lebih banyak menganalisis pengenaan pajak restoran terhadap konsumen yang aktif konsumsi di suatu restoran (Dong, 2021).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian karena belum ada penelitian kuantitatif yang secara simultan meneliti pengaruh penggunaan *e-wallet*,

PPN, dan pajak restoran terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada perilaku konsumen secara umum, bukan pada aspek manajemen keuangan secara menyeluruh yang mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan ini dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut ke dalam kerangka analitis yang lebih komprehensif, khususnya dalam konteks mahasiswa sebagai kelompok konsumen digital yang rentan terhadap perubahan kebijakan fiskal.

Penelitian ini penting karena membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor eksternal seperti kebijakan pajak dan faktor teknologi yang mempengaruhi cara mengelola keuangan mahasiswa. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berguna pada bidang ekonomi perilaku dan keuangan pribadi dengan menggabungkan aspek kebijakan fiskal dan sistem pembayaran digital ke dalam satu model analisis kuantitatif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan keuangan digital dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam pengaruh penggunaan *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta pajak restoran terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa, sebagai generasi digital yang semakin mengandalkan transaksi teknologi, menjadi kelompok strategi untuk diteliti di tengah evolusi kebijakan fiskal. Penelitian ini menggunakan dasar analisis pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen

(1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga factor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude to behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Elemen ketiga ini membentuk intensitas yang pada akhirnya mendorong tindakan aktual, termasuk pengelolaan keuangan. Dalam kajian ini, TPB relevan untuk menguraikan bagaimana sikap pelajar terhadap kewajiban konsumsi pajak seperti PPN dan pajak restoran, pengaruh sosial dari sekitar, serta kemudahan atau kendala *e-wallet* secara terintegrasi membentuk pola keuangan mahasiswa. Pemahaman hubungan antara beban pajak konsumsi dan alat keuangan digital diharapkan menghasilkan gambaran lengkap tentang manajemen keuangan mahasiswa di era ekonomi digital. Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk memberikan wawasan akademis dan saran kebijakan bagi pemangku kepentingan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
- 2) Apakah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?
- 3) Apakah Pajak Restoran berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut perumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang perlu diketahui dan diraih dalam kajian, berikut adalah tujuan dari penelitian:

- 1) Memberi bukti pengaruh *e-wallet* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 2) Memberi bukti pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 3) Memberi bukti pengaruh Pajak Restoran terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian dalam bidang ekonomi perpajakan dan perilaku keuangan individu, khususnya pada kelompok usia muda.
- 2) Menambah referensi dan literatur akademik mengenai pengaruh instrumen fiskal terhadap perilaku ekonomi dengan fokus pada aspek pengelolaan keuangan.
- 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang relevan, serta memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam kajian ilmiah selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran pajak serta kemampuan mengelola keuangan secara efektif di tengah tekanan ekonomi.
- 2) Memberikan masukan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang kurikulum atau program literasi keuangan yang mempertimbangkan faktor kebijakan fiskal dalam kehidupan mahasiswa.
- 3) Memberikan wawasan bagi penyedia layanan *e-wallet* maupun masyarakat umum mengenai bagaimana penggunaan *e-wallet* dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan generasi muda, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan digital secara lebih luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai isi dari skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disajikan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Selain itu, pada bab ini juga disajikan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep-konsep terkait Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Restoran, penggunaan *e-wallet*, serta perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan data. Selain itu, dijelaskan pula definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil pengolahan dan analisis data, serta interpretasi hasil penelitian. Pada bagian pembahasan, peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu,

khususnya terkait pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Restoran, dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut Setiadi (2019), perilaku konsumen merupakan serangkaian tindakan nyata yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, termasuk organisasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor-faktor ini secara bersama-sama mempengaruhi dan mengarahkan konsumen dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih, membeli, serta menggunakan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian, perilaku konsumen tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, psikologis, dan ekonomi yang melingkupi individu atau kelompok tersebut, sehingga menjadi aspek penting dalam memahami dinamika pasar dan strategi pemasaran yang efektif.

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan membuang barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu. Menurut Kotler dan Keller (2021), perilaku konsumen mencakup proses pengambilan keputusan serta aktivitas fisik yang terlibat dalam evaluasi, pembelian, penggunaan, dan pembuangan produk dan jasa.

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan prediktor perilaku yang penting. Namun sikap seseorang harus diperhatikan untuk menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan seseorang. Niat berperilaku akan lebih tinggi ketika seseorang memiliki sikap yang positif, dukungan dari orang disekitarnya, dan rasa aman karena tidak ada hambatan dalam tindakannya (Ajzen, 1991). Teori perilaku terencana menegaskan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi menentukan dan mempengaruhi niat berperilaku individu untuk melakukan perilaku individu. Ada tiga variabel independen dalam teori perilaku terencana. Yang pertama adalah sikap terhadap perilaku, dimana seseorang menilai apakah sesuatu itu menguntungkan atau tidak. Kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif, yang mengacu pada persepsi terhadap tekanan sosial. Ketiga adalah behavioral control, yaitu persepsi individu terhadap mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku tertentu, yang merujuk pada kepercayaan diri yang dimiliki individu dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Terdapat tiga konstruk utama yang mempengaruhi niat seseorang, yaitu behavioral beliefs, subjective norms, dan control beliefs.

1. Behavioral beliefs (keyakinan perilaku)

Behavioral beliefs merupakan keyakinan individu terhadap hasil atau konsekuensi dari suatu perilaku yang akan dilakukan. Keyakinan ini akan membentuk sikap (*attitude*) seseorang terhadap perilaku tersebut, apakah dipandang positif atau negatif. Apabila individu meyakini bahwa suatu tindakan memberikan manfaat, maka sikap yang terbentuk akan cenderung positif sehingga

meningkatkan kemungkinan untuk melakukannya. Sebaliknya, jika individu memandang adanya dampak negatif, maka sikap yang terbentuk akan cenderung negatif. Dengan demikian, behavioral beliefs berperan penting dalam membentuk sikap yang menjadi dasar munculnya niat untuk berperilaku (Ajzen, 1991)

Dalam penelitian ini, sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dibentuk oleh pengalaman selama menggunakan *e-wallet*. Fitur-fitur dalam aplikasi *e-wallet* seperti riwayat transaksi, notifikasi pengeluaran, dan *cashback reward* secara tidak langsung mendorong terbentuknya evaluasi positif terhadap perilaku hemat dan terencana dalam mengelola keuangan. Selain itu, kesadaran akan pengenaan PPN pada setiap transaksi konsumsi turut membentuk sikap mahasiswa bahwa setiap keputusan belanja memiliki konsekuensi fiskal yang nyata.

2. *Subjective norms* (norma subjektif)

Subjective norms merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Tekanan ini biasanya berasal dari pihak-pihak yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial lainnya. Jika individu merasa bahwa lingkungan mendukung perilaku tertentu, maka ia akan cenderung mengikuti perilaku tersebut. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan atau bahkan terdapat penolakan dari lingkungan, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku tersebut akan menurun. Oleh karena itu, *subjective norms* mempengaruhi niat individu melalui pengaruh sosial yang dirasakan (Ajzen, 1991).

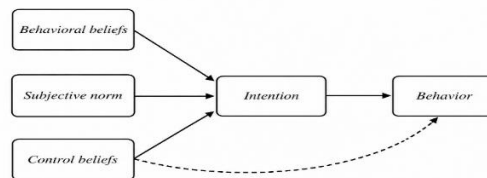
Dalam konteks mahasiswa, norma subjektif memiliki peran yang signifikan karena adanya tekanan sosial. Tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup teman-teman seperti kebiasaan makan di restoran atau berbelanja menggunakan *e-wallet* dapat mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Di sisi lain, kesadaran kolektif mengenai batasan anggaran dan prioritas pengeluaran turut membentuk norma yang mengatur bagaimana mahasiswa berinteraksi di lingkungan sosialnya.

3. *Control beliefs* (keyakinan kontrol)

Control beliefs adalah keyakinan individu mengenai adanya faktor-faktor yang dapat mempermudah atau menghambat pelaksanaan suatu perilaku. Keyakinan ini berkaitan dengan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Semakin besar persepsi bahwa perilaku tersebut mudah dilakukan, maka semakin tinggi pula kemungkinan individu memiliki niat untuk melakukannya. Sebaliknya, jika individu merasa terdapat banyak hambatan, maka niat untuk berperilaku akan menurun. Dengan demikian, *control beliefs* berperan dalam membentuk *perceived behavioral control* yang turut mempengaruhi niat dan kemungkinan terjadinya perilaku (Ajzen, 1991).

Dalam penelitian ini, keyakinan kontrol mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh dua variabel utama, yakni PPN dan pajak restoran. Kesadaran mahasiswa tentang besaran PPN (11%) yang ditanggung dalam setiap transaksi pembelian barang dan jasa mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan ulang keputusan pembelian, sehingga meningkatkan persepsi kontrol atas pengeluaran. Demikian pula, pengetahuan tentang pajak restoran yang dikenakan pada setiap kunjungan ke tempat makan di luar mendorong mahasiswa

untuk merasa lebih mampu dalam mengontrol frekuensi makan di luar dan menyesuakannya dengan anggaran yang tersedia.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Ajzen

Sumber: Ajzen (1991)

2.1.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks yang lebih spesifik, pengelolaan juga mencakup pengaturan berbagai aktivitas operasional seperti proses, praktik, dan sistem yang saling terintegrasi untuk meningkatkan kinerja serta memastikan kesesuaian dengan standar atau aturan yang berlaku (Idris *et al.*, 2025).

Pengelolaan Keuangan merupakan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu dapat memperlakukan keuangan dengan cara membuat anggaran dan mempertanggung jawabkan keuangannya dengan cara melakukan investasi atau membayar hutang tepat waktu. Tanggung jawab keuangan ini berupa proses pengelolaan uang dan aset secara produktif (Shintya & Rizky, 2024). Dalam konteks mahasiswa, manajemen keuangan sangat penting karena mahasiswa dibatasi oleh pendapatan tetapi memiliki beragam kebutuhan.

Faktor faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan menurut Gromman *et al* (2015) dalam Shintya & Rizky (2024) yaitu:

1. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya untuk kesejahteraan finansial individu dan perusahaan.
2. *Numeracy* (kemampuan berhitung) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang berupa bilangan matematika.
3. Mutu pendidikan adalah terselenggaranya pendidikan pada suatu lembaga, dimana pendidikan pada suatu lembaga mencapai keberhasilan.
4. *Financial Technology* yaitu Perkembangan teknologi di bidang keuangan yang menjadi salah satu faktor penting untuk memudahkan pengguna fintech dalam mengelola keuangan dengan mudah, cepat dan real time.

2.1.3 E-wallet

Dompot elektronik (*e-wallet*) adalah perangkat digital yang dirancang untuk menggantikan dompet fisik dengan memungkinkan transaksi tanpa uang tunai. *E-wallet* menyimpan data pembayaran, seperti data kartu kredit atau data *e-wallet*, dan memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan mudah melalui ponsel, perangkat yang dapat dikenakan, atau platform elektronik lainnya (Yeh *et al.*, 2024). Era transformasi digital memiliki dampak mendalam pada operasional bisnis dan perilaku konsumen. Pembayaran melalui dompet elektronik, yang merupakan salah satu solusi untuk mendigitalisasi pembayaran konsumen dan penerimaan perusahaan, semakin populer secara global.

Di Indonesia *e-wallet* berdampak besar pada kehidupan sehari-hari konsumen karena kemudahan penggunaan dengan metode pembayaran tanpa tunai. Banyak aplikasi *E-wallet* di Indonesia menawarkan banyak keuntungan, seperti mudah digunakan dan terjaminnya keamanan jaringan, serta ketersediaan metode pembayaran di berbagai gerai (Firdaus & Lubis, 2022). Dalam perkembangannya, penggunaan *e-wallet* mencapai 2,4 M konsumen pada tahun 2020 dan meningkat hingga 3,6 M pada awal tahun 2026 (Pizzan *et al.*, 2024). Hal ini membuktikan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital telah menyebar di dunia.

Secara umum, ada beberapa jenis *e-wallet* yang beredar di Indonesia, antara lain:

1. *E-wallet* berbasis bank, yaitu *e-wallet* yang dikeluarkan oleh perbankan.
E-wallet berbasis bank yang populer, seperti BRImo, Livin by Mandiri, dan BNI Mobile Banking
2. *E-wallet* non bank, yaitu perkembangan dari fintech seperti Gopay, Ovo, Dana, Shopeepay, dll. Selain untuk pembayaran non tunai, aplikasi ini juga memberikan layanan lain seperti belanja barang, makanan, dan kebutuhan lainnya.
3. *E-wallet* berbasis QRIS, yaitu sistem pembayaran dengan menggunakan QR kode berstandar Bank Indonesia yang dapat digunakan lintas platform.

E-wallet tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengguna, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap layanan pembayaran digital (Hopalı *et al.*, 2022). *E-*

wallet memberikan berbagai manfaat seperti yang disebutkan oleh Barua & Deshpande (2025) diantaranya, transaksi menjadi lebih mudah, memberikan kenyamanan bagi konsumen, meningkatkan proses bisnis, mempermudah pencatatan, dan meningkatkan efisiensi. Selain itu *e-wallet* juga memiliki dampak negatif yaitu membuat konsumen menjadi lebih impulsif. Gen Y dan Z menunjukkan keseringan mendapat kepuasan dan kenikmatan saat menggunakan *e-wallet* sehingga mempengaruhi perilaku pembelian impulsif pada gen Y dan Z (Zhang *et al.*, 2023).

2.1.4 Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dibayarkan oleh pembeli atas transaksi jual beli Barang Kena Pajak (BKP) dan/atau Jasa Kena Pajak (JKP) dan disetorkan ke kas negara oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) penjual.

Subjek PPN diatur dalam UU PPN No. 42 Tahun 2009, yaitu:

1. Pengusaha Kena Pajak (PKP): Wajib memungut PPN dan menyetorkannya ke negara.
2. Non-PKP: Tidak wajib memungut PPN, tetapi tetap membayar pajak jika membeli barang atau jasa yang dikenakan PPN.

Objek PPN juga diatur dalam UU PPN No.42 Tahun 2009, yaitu:

1. Penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh pengusaha.
2. Impor Barang Kena Pajak.

3. Penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh pengusaha.
4. Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean (contoh: lisensi software atau hak cipta asing yang digunakan di Indonesia).
5. Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean.
6. Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP).
7. Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud oleh PKP.
8. Ekspor Jasa Kena Pajak oleh PKP.

Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) saat ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). UU HPP mengubah ketentuan dalam UU PPN sebelumnya, menetapkan tarif 11% yang berlaku sejak 1 April 2022 dan naik menjadi 12% pada tahun 2025.

Menurut Gendron dan Birth. (2007) PPN memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari jenis pajak lain, yaitu:

1. Pajak Tidak Langsung, PPN disebut sebagai pajak tidak langsung karena beban pajak tidak ditanggung oleh pemungut pajak (pemilik usaha), melainkan dialihkan kepada konsumen akhir melalui harga barang atau jasa. Dalam praktiknya, pemilik usaha yang dikenai pajak hanya bertindak sebagai pihak yang memungut dan menyetorkan pajak kepada pemerintah.

2. Bersifat *Multistage Tax* (Bertahap di Setiap Rantai Produksi), PPN dikenakan pada setiap tahap produksi dan distribusi, dari produsen hingga distributor hingga pengecer. Ini berarti bahwa setiap kali terjadi penjualan barang atau jasa dalam rantai ekonomi, PPN dikenakan. Namun, meskipun diterapkan pada setiap tahap, sistem PPN dirancang untuk menghindari pajak ganda. Hal ini karena pajak hanya dikenakan pada nilai tambah yang dihasilkan pada setiap tahap produksi, bukan pada seluruh nilai barang.

3. Menggunakan Mekanisme Kredit Pajak (*Input Tax Credit*), yaitu mengurangi pajak masukan. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengimbangi pajak yang dibayarkan atas pembelian (pajak masukan) dengan pajak yang dipungut atas penjualan (pajak keluaran).

4. Netral, pajak pertambahan nilai (PPN) dianggap netral karena tidak secara langsung mempengaruhi keputusan produksi, investasi, atau distribusi. PPN hanya dikenakan pada konsumsi dan oleh karena itu tidak membebani perusahaan dalam memutuskan bagaimana dan dimana akan memproduksi.

5. Beban pajak ditanggung konsumen akhir, yaitu PPN dipungut oleh produsen di setiap tahap produksi namun beban pajak ditanggung oleh konsumen akhir. Hal ini karena PPN sudah termasuk dalam harga jual barang atau jasa. Secara ekonomi, PPN meningkatkan harga barang, sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat. Konsumen akan membayar harga yang lebih tinggi, yang mencerminkan pajak tersebut.

2.1.5 Pajak Restoran

Menurut UU No 28 Tahun 2009 pajak restoran adalah salah satu jenis pajak daerah yang dikenakan pada transaksi di restoran, termasuk makanan dan minuman yang dikonsumsi di tempat atau dibawa pulang. Pajak ini menjadi sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah, terutama untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Restoran dalam konteks ini adalah fasilitas yang menyediakan makanan dan/atau minuman dengan biaya, termasuk tempat makan, kafe, kantin, warung makanan, bar, dan bisnis serupa. Dengan demikian, pajak restoran dapat diartikan sebagai pungutan daerah atas transaksi layanan makanan dan minuman yang dinikmati oleh konsumen, baik dikonsumsi di tempat maupun dibawa pulang.

Dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya diterima oleh restoran atas pelayanan yang diberikan. Tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10% berdasarkan UU No 28 tahun 2009 dan ditentukan lebih lanjut melalui Peraturan Daerah masing-masing daerah.

Menurut Soekresno (2000), jika dilihat dari pengelolaan dan sistem penyajiannya, restoran dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu restoran formal, informal, dan khusus (spesialis).

1. **Restoran formal** adalah usaha jasa makanan dan minuman yang dijalankan secara komersial dan profesional dengan menekankan pelayanan yang eksklusif. Contohnya meliputi *member restaurant*, *restoran gourmet*, *main dining room*, *grilled restaurant*, serta *executive restaurant*.

2. **Restoran informal** merupakan usaha jasa makanan dan minuman yang juga dikelola secara komersial dan profesional, namun lebih mengutamakan kecepatan layanan, kepraktisan, serta tingginya perputaran pelanggan. Contohnya antara lain kafe, kafetaria, restoran cepat saji, kedai kopi, bistro, kantin, kedai, restoran keluarga, *pub*, *service corner*, *burger corner*, dan *snack bar*.
3. **Restoran khusus (spesialis)** adalah restoran yang menyajikan hidangan khas dari negara tertentu, dengan sistem penyajian yang mengikuti budaya asal tetapi telah disesuaikan dengan selera internasional. Umumnya, restoran ini melayani makan siang dan makan malam.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Tan dan Renata (2023) meneliti pengaruh tiga karakteristik yaitu promosi, penganggaran pengeluaran, dan perilaku konsumen terhadap niat masyarakat Indonesia untuk menggunakan dompet digital *GoPay* atau *ShopeePay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan *GoPay* atau *ShopeePay*, dimana semakin banyak *cashback*, diskon, dan voucher yang ditawarkan, semakin tinggi niat masyarakat untuk menggunakannya. Penganggaran pengeluaran juga memiliki pengaruh positif yang signifikan karena fitur riwayat transaksi dan kategori pengeluaran pada kedua platform tersebut memotivasi pengguna untuk disiplin dalam mengelola anggaran masyarakat. Perilaku konsumen juga memiliki pengaruh positif yang signifikan karena dorongan hedonis, menjaga status sosial, dan mengikuti tren mendorong

orang untuk menggunakan dompet digital sebagai sarana belanja yang mudah dan menyenangkan.

2. Lee *et al.* (2023) meneliti apakah penggunaan dompet elektronik dapat memicu pembelian impulsif di kalangan konsumen Generasi Y dan Z di Malaysia. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, melakukan survei online terhadap 201 pengguna dompet elektronik aktif dan menganalisis data menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kepuasan menggunakan dompet elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian yang impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna lebih cenderung melakukan pembelian impulsif seiring meningkatnya kepuasan konsumen dalam menggunakan dompet elektronik.
3. Hadal dan John (2022) menganalisis dampak penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 5% terhadap perilaku konsumen di Uni Emirat Arab. Studi ini menggunakan desain *ex-post facto* dengan sampel 240 responden dan menemukan bahwa meskipun sebagian populasi tidak secara drastis mengubah kebiasaan pembelian konsumen, rumah tangga berpenghasilan rendah dan keluarga besar dengan lebih dari lima anggota mengalami dampak yang signifikan, memaksa konsumen untuk mengurangi konsumsi dan mengurangi kualitas barang yang dibeli untuk menjaga anggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa sensitivitas terhadap konsumsi pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan beban keluarga, dimana strategi

adaptasi konsumen cenderung beralih ke pemasok dengan harga lebih rendah atau mengorbankan kualitas produk

4. Semenova (2020) meneliti dampak kenaikan PPN terhadap perekonomian Rusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap perekonomian Rusia pada tingkat makro. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder yang berkaitan dengan sistem pajak, indeks produksi industri, dan kepercayaan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif PPN berdampak negatif terhadap perekonomian, termasuk peningkatan inflasi, kenaikan harga barang dan jasa, dan penurunan daya beli. Lebih lanjut, kenaikan PPN juga menyebabkan penurunan permintaan konsumen, melemahnya sektor usaha kecil dan menengah, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kenaikan pajak tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada stabilitas ekonomi yang lebih luas.
5. Yansen *et al.* (2024) meneliti Dampak Kenaikan PPN 12% terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa di Surabaya mengkaji pengaruh kebijakan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12% terhadap pola konsumsi mahasiswa serta implikasinya terhadap perencanaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 50 mahasiswa di Surabaya yang dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan PPN berdampak pada perubahan prioritas konsumsi mahasiswa,

dimana kebutuhan primer tetap menjadi prioritas utama, sementara pengeluaran untuk kebutuhan sekunder mengalami penurunan. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk lebih selektif dalam mengelola keuangan akibat kenaikan harga barang dan jasa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membantu mahasiswa beradaptasi terhadap perubahan kebijakan perpajakan.

6. Ghunaimi dan Sharqiyah (2024) Studi ini menganalisis dampak finansial Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap perilaku pembelian mahasiswa, khususnya dalam konteks pengeluaran pendidikan di Oman. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 53 responden, mahasiswa dari Universitas A'Sharqiyah, dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPN secara signifikan berdampak pada perilaku konsumsi mahasiswa, terutama melalui peningkatan tekanan finansial dan penurunan daya beli. Beberapa mahasiswa mulai merasionalisasi pengeluaran, tetapi sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mahasiswa setelah implementasi PPN. Lebih lanjut, PPN terbukti bersifat regresif, memberikan beban yang lebih besar pada mahasiswa berpenghasilan rendah, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan seperti membeli buku dan bahan pembelajaran. Studi ini juga menemukan bahwa sekitar 41,5% responden mulai meningkatkan perencanaan keuangan mahasiswa sebagai bentuk adaptasi terhadap kebijakan PPN. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa kebijakan PPN tidak hanya mempengaruhi konsumsi secara umum

tetapi juga berdampak langsung pada akses pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mengurangi beban ini.

7. Susityo (2020) meneliti pengaruh PPN, literasi keuangan, dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumen mahasiswa di Kota Madiun. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei kuesioner kepada 135 responden dari 5 universitas di Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumen, artinya mahasiswa cenderung tetap membeli barang meskipun dikenakan tarif PPN karena mahasiswa lebih mengutamakan kualitas dan keinginan daripada beban pajak. Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan, dimana semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang keuangan, semakin rendah perilaku konsumen mahasiswa. Sementara itu, penggunaan *e-wallet* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen karena pengguna yang memiliki pemahaman teknologi yang baik mampu mengendalikan diri saat berbelanja.
8. Ayu *et al.* (2024) meneliti adaptasi mahasiswa dalam mengelola keuangan di tengah kenaikan tarif PPN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan indikator yang mencakup perilaku konsumsi serta perilaku menabung dan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan PPN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi pelajar, karena pendapatan pelajar sebagian besar masih bersumber dari orang tua sehingga dampak PPN lebih besar ditanggung oleh keluarga. Namun

demikian, kenaikan PPN terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan investasi mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih bereaksi terhadap kebijakan pajak melalui penyesuaian strategi tabungan dibandingkan pengendalian konsumsi secara langsung.

9. Dong & Stewart (2021) meneliti efek pajak pangan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga di AS. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggabungkan data pajak dengan data dari survei konsumsi rumah tangga. Hasilnya menunjukkan bahwa pajak pangan berdampak negatif terhadap pengeluaran untuk kunjungan restoran dan pembelian pangan rumah tangga lainnya, sementara pajak secara keseluruhan memiliki efek positif terhadap pengeluaran pangan. Hal ini menunjukkan bahwa pajak pangan dapat mempengaruhi pola konsumsi dan pengeluaran.
10. Aji dan Adawiyah (2022) meneliti mengapa dan bagaimana penggunaan dompet elektronik dapat menyebabkan pemborosan di kalangan konsumen muda. Studi ini terdiri dari dua fase: Pertama, diskusi kelompok fokus dilakukan dengan 323 mahasiswa, diikuti dengan penyebaran kuesioner kepada 289 pengguna dompet elektronik muda di Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan empat faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pemborosan saat menggunakan dompet elektronik: kemudahan transaksi, ketersediaan promosi dan penawaran cashback, kurangnya pengendalian diri, dan perasaan memiliki dana yang cukup bahkan setelah membelanjakannya (ilusi likuiditas). Dari keempat faktor tersebut, perasaan memiliki dana yang cukup terbukti menjadi pemicu terkuat perilaku boros.

Pengendalian diri, di sisi lain, mampu menekan perilaku ini—semakin kuat pengendalian diri mahasiswa, semakin baik mahasiswa mampu melindungi diri dari pengeluaran berlebihan saat menggunakan dompet elektronik.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tan & Renata (2023)	Independen: Promosi, Penganggaran, Perilaku Konsumsi(X) Dependen: Minat menggunakan Gopay dan shoopepay (Y)	Kuantitatif	Promosi, penganggaran belanja, perilaku konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i>
2	Lee, Y.Y., Gan, C.L., & Liew, T.W. (2023)	Independen: Dompet elektronik (X) Dependen: Pembelian Impulsif pada Gen Y dan Z (Y)	Kuantitatif	Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor signifikan yang mendorong penggunaan <i>e-wallet</i> . Penggunaan <i>e-wallet</i> terbukti memicu perilaku pembelian impulsif di kalangan konsumen muda karena kemudahan transaksi.
3	Hadal dan John (2022)	Independen: Kenaikan PPN (X) Dependen:	Kuantitatif	Kenaikan PPN menurunkan Tingkat konsumsi

No	Peneliti	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		Perilaku pembelian rumah tangga (Y)		rumah tangga dan mendorong perubahan perilaku belanja khususnya pada kelompok yang berpendapatan rendah.
4	Galina Semenova (2020)	Independen: Kenaikan PPN (X) Dependen: Inflasi, Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi Rusia (Y)	Kuantitatif	Kenaikan PPN berdampak pada inflasi, menurunkan daya beli Masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi.
5	Yansen dan Ram`adhandy (2024)	Independen: Kenaikan PPN (X) Dependen: Pola konsumsi & perencanaan keuangan mahasiswa (Y)	Kuantitatif	Kenaikan PPN 12% berpengaruh signifikan terhadap perubahan pola konsumsi pelajar, dimana kebutuhan primer tetap prioritas dan pengeluaran sekunder menurun, serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

No	Peneliti	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
6	Ghunaimi dan Sharqiyah (2024)	Independen: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dependen: Perilaku Pembelian Mahasiswa	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap daya beli mahasiswa, yang tercermin dalam meningkatnya kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, terutama dalam membeli bahan pembelajaran.
7	Sustiyo & Hidayat (2019)	Independen: Literasi Keuangan (X) Dependen: Perilaku Konsumtif & Potensi PPN (Y)	Kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, dimana literasi keuangan semakin tinggi maka konsumsi menurun sehingga berpotensi

No	Peneliti	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
				menurunkan penerimaan PPN
8	Fahrianisa <i>et al</i> (2025)	Independen: PPN Literasi Keuangan <i>E-wallet</i> Dependen: Perilaku Konsumtif	Kuantitatif	PPN berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan, dan penggunaan e wallet tidak berpengaruh signifikan.
9	Dong dan Stewart (2021)	Independen: Pajak Makanan Dependen: Pengeluaran Makanan	Kuantitatif	Pajak makanan mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga. Pajak makanan mengurangi pengeluaran pangan rumah tangga untuk beberapa kelompok, sementara pajak restoran dapat meningkatkan

No	Peneliti	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
				pengeluaran pangan rumah tangga.
10	Aji dan Adawiyah (2022)	Independen: Kemudahan <i>E-wallet</i> (X1) Promosi (X2) Kontrol Diri (X3) Ilusi Likuiditas (X4) Dependen: Perilaku Konsumtif	Metode Campuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, program promosi, dan ilusi likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja berlebihan, sedangkan kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan. berlebihan pada pengguna <i>e-wallet</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini menggambarkan skema keterkaitan antara variable independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah penggunaan *e-wallet*, pajak pertambahan nilai (PPN), dan pajak restoran, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku pengelolaan keuangan

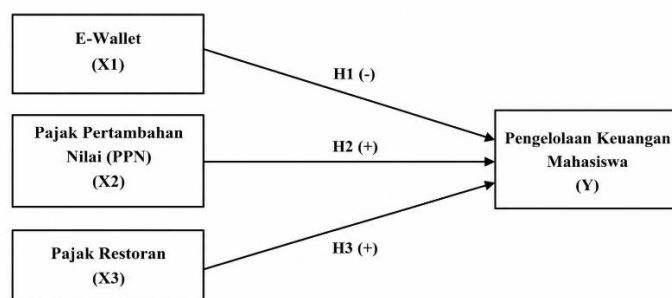
mahasiswa. Hubungan ini dijelaskan menggunakan tiga hipotesis (H1, H2, dan H3), yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel pertama, penggunaan *e-wallet* (X1), berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui mekanisme kemudahan transaksi dan berbagai fitur promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan. Dalam perspektif TPB, kemudahan penggunaan *e-wallet* membentuk sikap positif mahasiswa terhadap transaksi digital, dimana mahasiswa akan mendapat kemudahan untuk mengelola keuangan. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut berpotensi melemahkan persepsi kontrol perilaku mahasiswa, sehingga mendorong pengeluaran yang tidak terencana dan bersifat impulsif (Aji & Adawiyah, 2022).

Variabel kedua, Pajak Pertambahan Nilai atau PPN (X2), berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa terhadap daya beli dan harga barang atau jasa yang dikonsumsi. Sebagai pajak tidak langsung yang dibebankan kepada konsumen akhir, PPN secara langsung menambah biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa dalam setiap transaksi pembelian barang dan jasa. Dalam kerangka TPB, beban PPN mempengaruhi komponen *perceived behavioral control* mahasiswa, yakni persepsi mahasiswa terhadap kemampuan finansialnya yang semakin terbatas, sehingga mendorong perubahan sikap dalam mengelola pengeluaran menjadi lebih selektif dan terencana (Hadal & John, 2022).

Variabel ketiga, pajak restoran (X3), berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui penambahan beban biaya konsumsi pangan di luar rumah. Mengingat kebiasaan makan di restoran, kafe, dan warung

makan merupakan salah satu pos pengeluaran bagi mahasiswa, pengenaan pajak restoran secara langsung meningkatkan biaya yang harus ditanggung. Dalam perspektif TPB, kesadaran mahasiswa terhadap beban pajak restoran mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap kebiasaan makan di luar, mendorong pergeseran perilaku seperti beralih ke kantin yang bebas pajak atau memasak sendiri sebagai bentuk penyesuaian anggaran (Karyanto & Sofyani, 2024). Berdasarkan uraian ini dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *E-wallet* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Penggunaan *e-wallet* sebagai instrumen pembayaran digital memberikan dampak ganda terhadap pengelolaan keuangan. Di satu sisi, fitur pencatatan transaksi otomatis dan pemantauan saldo secara real-time pada aplikasi *e-wallet* dapat meningkatkan kesadaran keuangan (*financial awareness*) dan mendukung perencanaan anggaran mahasiswa. Di sisi lain, kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai berpotensi mendorong perilaku belanja impulsif yang justru memperburuk pengelolaan keuangan.

Chelvarayan et al (2022) dalam penelitian menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use e-wallet* secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada pola transaksi dan pengelolaan keuangan harian mahasiswa. Senada dengan itu, (Alam et al., 2021) juga menemukan hasil bahwa *e-wallet* dalam proses bisnis sehari-hari termasuk aktivitas finansial individu terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap mahasiswa terhadap penggunaan *e-wallet* (*behavioral beliefs*) yang positif akan membentuk niat dan perilaku penggunaan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan. Fitur pencatatan otomatis, pemantauan saldo secara real-time, dan kemudahan transaksi pada *e-wallet* mendukung perencanaan anggaran sekaligus berpotensi mendorong perilaku belanja impulsif apabila tidak disertai pengendalian diri yang baik (Nustini et al., 2024). Penelitian lain oleh Lee et al. (2023) membuktikan bahwa kenikmatan menggunakan *e-wallet* mendorong perilaku pembelian impulsif di kalangan Gen Y dan Z. Dengan demikian, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Penggunaan *e-wallet* berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.4.2 Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak konsumsi yang secara langsung dibebankan kepada konsumen akhir, termasuk mahasiswa. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), kenaikan tarif PPN membentuk

keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) bahwa harga barang dan jasa menjadi lebih mahal, sehingga mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan sikap dan perilaku konsumsi mahasiswa. Persepsi terhadap beban pajak yang semakin tinggi memotivasi mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengalokasikan anggaran, memprioritaskan kebutuhan primer, dan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder guna mempertahankan stabilitas keuangan mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan temuan Semenova 2020 yang membuktikan bahwa kenaikan tarif PPN berdampak langsung pada peningkatan harga barang dan jasa, penurunan daya beli, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Lebih spesifik dalam konteks mahasiswa, Yansen *et al.* (2024) menemukan bahwa kenaikan PPN menjadi 12% secara signifikan mengubah prioritas konsumsi mahasiswa di Surabaya, dimana kebutuhan primer tetap diutamakan sementara pengeluaran sekunder mengalami penurunan. Ghunaimi dan Sharqiyah (2024) juga memperkuat temuan ini dengan membuktikan bahwa PPN memberikan tekanan finansial yang signifikan terhadap mahasiswa, terutama individu yang berpenghasilan rendah, sehingga mendorong adaptasi dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2.4.3 Pengaruh Pajak Restoran terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pajak restoran merupakan pajak daerah yang dikenakan atas transaksi konsumsi makanan dan minuman di restoran, kafe, dan tempat makan sejenis.

Dalam konteks mahasiswa, pajak restoran memiliki relevansi yang tinggi mengingat tingginya frekuensi konsumsi mahasiswa di luar rumah, terutama di kafe yang juga berfungsi sebagai ruang belajar informal (Adityawirawan & Kusuma, 2021). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), beban pajak restoran yang meningkatkan total harga makanan dan minuman membentuk persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mahasiswa terhadap kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan makan di luar. Ketika biaya makan di restoran atau kafe menjadi lebih tinggi akibat pajak, mahasiswa akan mengevaluasi ulang keputusan pengeluaran dan menyesuaikan anggaran untuk mempertahankan keseimbangan keuangan.

Landasan empiris hipotesis ini diperkuat oleh temuan Dong dan Stewart (2021) yang menemukan bahwa pajak makanan, termasuk pajak restoran, secara signifikan mempengaruhi pola pengeluaran konsumsi rumah tangga. Secara khusus, kenaikan pajak restoran mendorong konsumen untuk menggeser pola makan dari restoran ke konsumsi di rumah sebagai bentuk adaptasi terhadap kenaikan harga. Fenomena ini sangat relevan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan pendapatan dan lebih sensitif terhadap perubahan harga dibandingkan kelompok berpenghasilan tinggi. Ketika pajak restoran meningkatkan biaya makan di luar, mahasiswa terdorong untuk merevisi anggaran makan mahasiswa, mengurangi frekuensi makan di restoran, atau beralih ke pilihan makanan yang lebih ekonomis sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan objek dan subjek yang mempunyai keunggulan untuk dipelajari, dipahami, dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi Perpajakan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 Universitas Diponegoro. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa dalam program studi yang sama memiliki karakteristik yang relatif homogen, baik dari segi latar belakang akademik, lingkungan pembelajaran, maupun pemahaman terkait perpajakan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, peneliti memilih populasi tersebut karena peneliti dapat berhubungan dan berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa sebagai responden penelitian, sehingga memudahkan proses penyebaran kuesioner serta pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan karakteristik yang relatif serupa tersebut, populasi ini dinilai relevan dan mampu memberikan gambaran yang representatif terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa di Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa/i
2022	306
2023	389
2024	368
2025	466
Total	1.529

3.1.2 Sampel

Sampel adalah suatu yang diambil dari suatu populasi dan memiliki ciri-ciri tertentu dan merupakan bagian dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu dimana responden dipilih berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti menyebarkan kuesioner secara daring kepada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro melalui media komunikasi yang mudah dijangkau, seperti grup angkatan dan pesan pribadi, sehingga responden yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi kuesioner dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memilih responden berdasarkan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data. Berikut merupakan rumus perhitungan dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *margin of error* (10%)

Berdasarkan perhitungan dengan jumlah populasi sebanyak 1.529 mahasiswa, maka diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{1.529}{1 + 1.529(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.529}{1 + 1.529(0.01)}$$

$$n = \frac{1.529}{1 + 15,29}$$

$$n = \frac{1.529}{16,29}$$

$$n = 93,86$$

Sampel yang diperoleh sebanyak 93,86 dibulatkan menjadi 94.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2023) menyebutkan bahwa "operasional variabel" merupakan ide yang menjelaskan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian supaya berguna untuk menetapkan variabel yang diteliti jelas dan indikatornya dapat diidentifikasi. Operasional variabel terdiri dari atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek yang mengalami variasi tertentu dan telah disepakati oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat mencapai kesimpulan dari penelitian. Oleh karena itu, tujuan operasional variabel adalah untuk memberikan batasan yang jelas untuk variabel yang akan diteliti sehingga hasilnya dapat dianggap objektif dan empiris.

Dua jenis variabel yaitu, variabel bebas (tidak terikat) dan variabel terikat. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mencampuri atau menyebabkan perubahan variabel terikat, yang biasanya diwakili dengan huruf X. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas, yang biasanya diwakili dengan huruf Y (Sugiyono, 2023).

Terdapat satu variabel dependen (variabel terikat) dan tiga variabel independen (variabel bebas) digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian adalah pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan variabel bebas adalah *e-wallet*, PPN, dan pajak restoran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Indikator Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	<i>E-wallet</i> (X1)	<i>e-wallet</i> adalah layanan pada dompet digital yang memudahkan konsumen khususnya mahasiswa untuk melakukan transaksi pembayaran	1. Kemudahan penggunaan 2. Pengaruh promosi 3. Ilusi likuiditas 4. Perilaku pengeluaran berlebih 5. Pengendalian diri	(Aji & Adawiya h, 2022)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		secara elektronik.		
2	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	PPN adalah pajak secara tidak langsung yang dikenakan oleh JKP maupun BKP, Dimana beban pajaknya ditanggung oleh konsumen akhir.	1. Pemahaman Mahasiswa terhadap PPN 2. Persepsi Mahasiswa terhadap PPN 3. Penyesuaian pengeluaran 4. Prioritas konsumsi	(Hadal & John, 2022)
3	Pajak Restoran (X3)	Pajak restoran adalah pajak daerah dengan tarif 10% yang dikenakan atas makanan dan minuman di restoran, kafe, dan tempat makan yang secara langsung menambah beban biaya konsumsi mahasiswa.	1. Pengetahuan Mahasiswa terhadap pajak restoran 2. Persepsi mahasiswa terhadap pajak restoran 3. Keputusan konsumsi 4. Perubahan perilaku konsumsi	(Steenhuis <i>et al.</i> , 2011)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah kemampuan dan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadi nya secara efektif dan efisien.	1. Perencanaan anggaran 2. Kemampuan menabung mahasiswa 3. Perilaku kontrol keuangan 4. Perencanaan investasi 5. Pencatatan keuangan	(Aisyah <i>et al.</i> , 2023)

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner tertutup berdasarkan skala likert, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan perilaku responden terhadap variabel utama, yaitu *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak restoran sebagai variabel independen (X), dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y).

Bentuk data yang dikumpulkan bersifat numerik, karena setiap item dalam kuesioner memiliki rentang skor (1 sampai 5) yang menunjukkan tingkat persetujuan atau frekuensi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Data numerik ini memungkinkan dilakukan analisis statistik inferensial seperti uji regresi, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Jenis data ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel secara tujuan dan terukur.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei penyebaran kuisisioner dengan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2023) data primer merupakan data yang langsung memberikan hasil data kepada peneliti. Data primer dikumpulkan oleh peneliti langsung dari responden, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 di Universitas Diponegoro dengan jumlah populasi sebanyak 1.529 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 Universitas Diponegoro.

Kuesioner merupakan alat bantu pengumpulan data yang berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen

digunakan karena praktis, efisien, dan memungkinkan peneliti menjangkau banyak responden secara bersamaan, baik secara daring (online) maupun offline.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengukuran dalam kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan kebiasaan responden terhadap suatu pernyataan. Sugiyono (2023) menyebutkan skala likert berisi lima tingkat pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Skala Likert Penelitian

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) 4. dengan bantuan software SmartPLS. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, dapat digunakan pada ukuran sampel relatif kecil, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal secara ketat.

Menurut Hair *et al.* (2021), SEM-PLS merupakan metode analisis varians yang berorientasi pada prediksi dan pengembangan teori dengan tujuan memaksimalkan varians konstruk dependen. Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

3.5.1.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu menjelaskan konstruk laten yang diukur. Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Menurut Hair *et al.* (2021), indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai outer loading $> 0,70$. Namun, nilai loading antara 0,50–0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* memenuhi kriteria. *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability*. Ukuran *convergent validity* dianggap memadai ketika nilai minimal AVE diatas 0,5 (Hair Jr *et al*, 2021).

3.5.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya sehingga indikator pada suatu variabel tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap variabel lain. Menurut Hair *et al.* (2021), *discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian *discriminant validity* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan cross loading.

Pengujian *cross loading* dilakukan dengan membandingkan nilai loading indikator terhadap konstraknya sendiri dengan konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai loading terhadap konstruk asal lebih tinggi dibandingkan nilai loading terhadap konstruk lain.

3.5.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Hair *et al.* (2021) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan kemampuan indikator dalam mengukur konstruk secara konsisten. Pengujian reliabilitas dalam SEM-PLS dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's alpha* atau *composite reliability* yang berada di rentang 0,60 dan 0,70 dianggap layak.

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap indikator dalam satu variabel, sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai reliabilitas maka semakin baik kemampuan indikator dalam mengukur konstruk penelitian secara konsisten.

3.5.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi atau *R-Square* digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Hair *et al.* (2021) menyatakan bahwa nilai *R-Square* digunakan untuk melihat tingkat kemampuan prediksi model struktural. Menurut Hair *et al.* (2021), nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, nilai 0,50

menunjukkan model moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan model yang lemah. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

3.5.2.2 Effect Size (f^2)

Uji *effect size* (f^2) digunakan untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hair *et al.* (2021) menjelaskan bahwa nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, nilai 0,15 menunjukkan efek sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan efek besar. Semakin tinggi nilai f^2 , semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Path Coefficient

Path coefficient digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan tingkat kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam model penelitian. Menurut Hair *et al.* (2021), *path coefficient* menunjukkan arah hubungan serta besarnya pengaruh antar konstruk dalam model SEM-PLS. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat antar variabel, sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif. Semakin besar nilai *path coefficient* maka semakin kuat pengaruh antar variabel dalam model penelitian.

3.5.3.2 Uji Signifikansi (*Bootstrapping*)

Pengujian signifikansi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*. Hair *et al.* (2021) menjelaskan bahwa *bootstrapping* digunakan

untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten melalui nilai *p-value*. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian dinyatakan ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada responden mahasiswa akuntansi perpajakan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025. Data diperoleh dari penyebaran kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan disebarkan peneliti secara langsung dan melalui media sosial secara online. Survei dilakukan selama 1 minggu dimulai dari tanggal 13 Mei 2026 sampai dengan 21 Mei 2026. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu:

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25 Mahasiswa	27%
Perempuan	69 Mahasiswa	73%
Total	94 Mahasiswa	100%

Sumber: data primer, diolah 2026

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 69 mahasiswa atau sebesar 73%. Sedangkan untuk responden berjenis laki-laki sebanyak 25 mahasiswa atau sebesar 27%.

4.1.2 Angkatan Responden

Tabel 4. 2. Data Responden Berdasarkan Angkatan

Tahun	Jumlah	Persentase
2022	36 Mahasiswa	38%
2023	32 Mahasiswa	34%
2024	13 Mahasiswa	14%
2025	13 Mahasiswa	14%
Jumlah	94 Mahasiswa	100%

Sumber: data primer, diolah 2026

Hasil pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan pada tabel 4.2 menunjukkan terdapat responden pada angkatan 2022 sebanyak 36 mahasiswa dengan jumlah persentase 38%, lalu angkatan 2023 sebanyak 32 mahasiswa dengan jumlah persentase 34%, kemudian angkatan 2024 sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase 14%, dan yang terakhir angkatan 2025 sebanyak 13 mahasiswa dengan jumlah persentase 14%.

4.1.3 Uang Saku Responden

Tabel 4. 3. Data Responden Berdasarkan Uang Saku

Uang Saku	Jumlah Mahasiswa	Persentase
< Rp 1.500.000	44 Mahasiswa	47%
Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	44 Mahasiswa	47%
> Rp 2.500.000	6 Mahasiswa	6%

Sumber: data primer, diolah 2026

Hasil pengelompokan responden berdasarkan uang saku perbulan pada tabel 4.3 menunjukan terdapat 44 responden (47%) memiliki uang saku kurang dari Rp1.500.000 per bulan, kemudian terdapat 44 responden (47%) memiliki uang saku

berkisar Rp1.500.000 hingga Rp2.500.000 per bulan, dan terdapat 6 responden (6%) yang memiliki uang saku di atas Rp2.500.000 per bulan.

4.2 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Nilai *mean* menggambarkan kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan, sedangkan standar deviasi menunjukkan seberapa besar variasi atau keberagaman jawaban yang diberikan. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, dimana semakin tinggi nilai *mean* maka semakin tinggi pula tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4. 4. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Penelitian

Indikator	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1,P1	4.468	5.000	5	2.000	5.000	0.808
X1,P2	3.957	4.000	5	2.000	5.000	1.010
X1,P3	3.191	3.000	3	1.000	5.000	1.240
X1,P4	3.415	4.000	4	1.000	5.000	1.215
X1,P5	2.500	2.000	2	1.000	5.000	0.976
X2,P1	4.383	5.000	5	2.000	5.000	0.716
X2,P2	3.989	4.000	4	2.000	5.000	0.857
X2,P3	3.053	3.000	3	1.000	5.000	0.892
X2,P4	3.745	4.000	4	1.000	5.000	1.071
X3,P1	4.574	5.000	5	1.000	5.000	0.792

Indikator	Mean	Median	Modus	Minimum	Maximum	Std. Deviation
X3,P2	4.096	4.000	5	2.000	5.000	0.946
X3,P3	3.521	4.000	4	1.000	5.000	1.118
X3,P4	3.096	3.000	3	1.000	5.000	1.131
Y1,P1	3.628	4.000	4	1.000	5.000	1.148
Y1,P2	4.128	4.000	5	1.000	5.000	0.925
Y1,P3	3.809	4.000	4	2.000	5.000	0.926
Y1,P4	3.277	3.000	3	1.000	5.000	1.115
Y1,P5	3.447	3.000	3	1.000	5.000	1.136

Sumber: Olah data primer SmartPLS,2026.

Dari tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa variabel *e-wallet* memiliki nilai *mean* berkisar antara 2,500 sampai 4,468 dengan standar deviasi antara 0,808 sampai 1,240. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup baik terhadap penggunaan *e-wallet*, meskipun terdapat beberapa indikator yang mendapat penilaian lebih rendah dengan variasi jawaban yang cukup beragam antar responden.

Pada variabel PPN, nilai *mean* indikator berada pada rentang 3,053 sampai 4,383 dengan standar deviasi berkisar antara 0,716 sampai 1,071. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dan persepsi yang cukup baik terhadap penerapan PPN dalam aktivitas konsumsi sehari-hari, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pada variabel pajak restoran, nilai *mean* indikator berada pada rentang 3,096 sampai 4,574 dengan standar deviasi berkisar antara 0,792 sampai 1,131. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap pajak restoran.

Pada variabel pengelolaan keuangan mahasiswa, nilai *mean* indikator berada pada rentang 3,277 sampai 4,128 dengan standar deviasi berkisar antara 0,925 sampai 1,148. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang cukup baik, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu mengelola keuangannya dengan mempertimbangkan berbagai aspek perpajakan dan penggunaan teknologi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

4.3.1.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilihat berdasarkan nilai *outer loading* masing-masing indikator. Menurut Hair *et al.* (2021), indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* $> 0,70$. Namun, pada penelitian tahap awal atau penelitian eksploratif, nilai *loading* 0,50–0,60 masih dapat diterima. Hasil pengujian validitas konvergen sebelum dilakukan outlier dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5. Nilai Outlier Loading Tahap Pertama

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>E-wallet</i>	X1.P1	0.735	Valid
	X1.P2	0.622	Valid
	X1.P3	0.773	Valid
	X1.P4	0.873	Valid
	X1.P5	0.623	Valid
PPN	X2.P1	0.644	Valid
	X2.P2	0.241	Tidak Valid
	X2.P3	0.293	Tidak Valid
	X2.P4	0.497	Tidak Valid
Pajak Restoran	X3.P1	0.282	Tidak Valid
	X3.P2	0.158	Tidak Valid
	X3.P3	0.649	Valid
	X3.P4	0.776	Valid
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Y1.P1	0.778	Valid
	Y1.P2	0.666	Valid
	Y1.P3	0.702	Valid
	Y1.P4	0.794	Valid
	Y1.P5	0.679	Valid

Sumber: Olah data primer SmartPLS,2026.

Dari hasil olah data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas indikator memiliki nilai outer loading lebih dari 0.5 dan dikatakan valid. Selain itu ada beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading rendah kurang dari 0.5 sehingga perlu adanya eliminasi pada beberapa indikator. Nilai outer loading setelah beberapa indikator dieliminasi menghasilkan model baru yang disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>E-wallet</i>	X1.P1	0.739	Valid
	X1.P2	0.628	Valid
	X1.P3	0.781	Valid
	X1.P4	0.875	Valid
	X1.P5	0.608	Valid
PPN	X2.P3	0.621	Valid
	X2.P4	0.976	Valid
Pajak Restoran	X3.P3	0.843	Valid
	X3.P4	0.878	Valid
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Y1.P1	0.800	Valid
	Y1.P2	0.684	Valid
	Y1.P3	0.667	Valid
	Y1.P4	0.780	Valid
	Y1.P5	0.695	Valid

Sumber: Olah data primer SmartPLS,2026.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan terjadinya peningkatan outer loading setelah eliminasi pada indikator X2.P1, X2.P2, X3.P1, dan X3.P3. Dari eliminasi indikator ini maka uji validitas sudah dinyatakan valid karena mempunyai nilai outer loading diatas 0.50.

Selain nilai outer loading juga terdapat pengujian *Average Variance Extracted* atau AVE. Pengujian AVE bertujuan untuk mengetahui kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator-indikator yang membentuknya. Suatu variabel dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Pengujian nilai AVE pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7. Nilai AVE pada Indikator

Indikator	AVE
<i>E-wallet</i>	0.538
PPN	0.670
Pajak Restoran	0.741
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0.529

Sumber: Olah data primer SmartPLS,2026.

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam model penelitian.

4.3.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui bahwa setiap konstruk variabel satu dengan konstruk lainnya pada suatu variabel tidak memiliki korelasi

yang lebih tinggi terhadap variabel lain. Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini menggunakan *cross loading* yang dijelaskan pada table 4.8.

Tabel 4. 8. Nilai Cross Loading Variabel

Indikator	<i>E-wallet</i>	PPN	Pajak Restoran	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
X1,P1	0.739	0.223	-0.064	-0.160
X1,P2	0.628	0.275	0.007	-0.035
X1,P3	0.781	0.183	-0.152	-0.204
X1,P4	0.875	0.225	0.057	-0.267
X1,P5	0.608	-0.093	-0.141	-0.205
X2,P3	0.111	0.621	0.356	0.017
X2,P4	0.185	0.976	0.395	0.063
X3,P3	-0.058	0.327	0.843	0.177
X3,P4	-0.083	0.409	0.878	0.199
Y1,P1	-0.252	0.043	0.206	0.800
Y1,P2	-0.124	-0.051	0.081	0.684
Y1,P3	-0.201	0.075	0.173	0.667
Y1,P4	-0.203	0.131	0.075	0.780
Y1,P5	-0.184	-0.010	0.202	0.695

Sumber: Olah data primer SmartPLS,2026.

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode cross loading pada SmartPLS, diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai

loading tertinggi pada variabel yang diukurnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan konstruknya dengan baik serta memiliki tingkat korelasi yang lebih kuat terhadap variabelnya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pengujian cross loading.

4.3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur untuk mengukur sejauh mana item-item suatu konstruk menghasilkan ukuran yang stabil dan konsisten terhadap konstruk yang sama (Hair Jr *et al*, 2021). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6–0,7 masih dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Hasil dari uji reliabilitas dari nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Indikator	Nilai	Keterangan
<i>E-wallet</i>	0.796	Reliabel
PPN	0.609	Reliabel
Pajak Restoran	0.651	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0.781	Reliabel

Sumber: Olah Data Primer Smart-PLS,2026.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, seluruh variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel penelitian mampu menunjukkan konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dilakukan pengujian koefisien determinasi (*R-square*). Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *e-wallet*, PPN, dan pajak restoran terhadap variabel pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hasil pengujian *R-square* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10. Nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Variabel	<i>R-Square</i>
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0.116

Sumber: Olah Data Primer Smart-PLS, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R-square*) diperoleh nilai *R-square* variabel pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *e-wallet*, ppn, dan pajak restoran mampu menjelaskan variabel pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, model penelitian termasuk dalam kategori lemah.

4.3.2.2 Effect Size (F^2)

Uji *f-square* (F^2) dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Nilai F^2 menunjukkan besarnya pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria untuk menilai ukuran efek adalah 0,02 dianggap kecil, 0,15

dianggap sedang, dan 0,35 dianggap besar. Hasil dari uji *effect size* disajikan dalam tabel 4.11.

Tabel 4. 11. Hasil Uji Effect Size (F^2)

Variabel	<i>F-Square</i> (F^2)
<i>E-wallet</i>	0.075
PPN (Pajak Pertambahan Nilai)	0.001
Pajak Restoran	0.030

Sumber: Olah Data Primer SmartPLS,2026.

Berdasarkan hasil uji *f-square*, variabel *E-wallet* memiliki nilai *effect size* sebesar 0,075 yang termasuk dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *E-wallet* memiliki kontribusi pengaruh yang kecil terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, variabel PPN memiliki nilai *f-square* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selanjutnya variabel pajak restoran memiliki nilai *f-square* sebesar 0,030 yang termasuk kategori kecil, sehingga kontribusi pengaruh pajak restoran terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa relatif rendah.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian dengan menggunakan analisis *path coefficient* dan *bootstrapping*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat arah, besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel penelitian. Suatu hipotesis dinyatakan

diterima apabila memiliki nilai $t\text{-statistics} > 1,96$ dan $p\text{-values} < 0,05$. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12. Analisis *Path Coefficient* dan *Bootstrapping*

Hipotesis	Pengaruh Antar Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistik</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
H1	<i>E-wallet</i> terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa	-0,267	2,641	0,008	Diterima
H2	PPN terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa	0.183	1.386	0.166	Ditolak
H3	Pajak restoran terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa	0.031	0.191	0.849	Ditolak

Sumber: Olah Data Primer Smart-PLS,2026.

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil analisis *path coefficient* dan *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel *E-wallet* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai

path coefficient sebesar -0,267, nilai t-statistik sebesar $2,641 > 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Selanjutnya, variabel PPN memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,183, nilai t-statistik sebesar $1,386 < 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,166 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kemudian, variabel pajak restoran juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,031, nilai t-statistik sebesar 0,191 $< 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,849 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *E-wallet* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* secara nyata mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, namun arahnya bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan *e-wallet*, kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa justru cenderung menurun.

Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku individu dibentuk oleh tiga elemen utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks *e-wallet*, mahasiswa memiliki *attitude* yang positif terhadap penggunaannya karena dianggap praktis, cepat, dan menguntungkan melalui berbagai promo serta *cashback*. Sikap positif ini kemudian mendorong niat perilaku

(*behavioral intention*) untuk bertransaksi lebih sering dan lebih besar. Namun, kemudahan transaksi tanpa uang tunai justru melemahkan *perceived behavioral control* mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran, karena mahasiswa tidak secara fisik merasakan "kehilangan uang" saat bertransaksi menggunakan *e-wallet*. Akibatnya, perilaku pengelolaan keuangan menjadi tidak optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aji dan Adawiyah (2022) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan *e-wallet* (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap perilaku pengeluaran berlebihan (*excessive spending behavior*) pada konsumen muda. Pengguna muda *e-wallet*, termasuk mahasiswa, terbukti lebih responsif terhadap promosi dan *cashback*, serta lebih mudah kehilangan disiplin pengeluaran dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menjelaskan mengapa penggunaan *e-wallet* justru berdampak negatif terhadap kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *e-wallet* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *e-wallet*, maka pengelolaan keuangan mahasiswa cenderung menurun. Kemudahan transaksi digital membuat mahasiswa lebih mudah melakukan pengeluaran tanpa perencanaan sehingga dapat memicu perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Dengan demikian, penggunaan *e-wallet* perlu diimbangi dengan kontrol diri dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mahasiswa dapat mengatur keuangan secara lebih bijak.

4.4.2 Pengaruh PPN terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Tidak signifikkannya pengaruh PPN terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. PPN merupakan pajak tidak langsung yang bersifat tersembunyi dalam harga akhir barang dan jasa. Konsumen tidak secara langsung merasakan beban PPN saat bertransaksi karena pajak tersebut telah melebur ke dalam harga produk. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran pajak (*tax awareness*) di kalangan mahasiswa terhadap keberadaan dan dampak PPN dalam kehidupan sehari-hari. Acton *et al.* (2022) dalam penelitian menemukan bahwa kesadaran konsumen terhadap pajak yang tersembunyi dalam produk sangat rendah, terutama pada kelompok berpendapatan rendah. Mahasiswa sebagai kelompok dengan keterbatasan anggaran dan pendapatan yang sebagian besar masih bergantung pada orang tua dapat dikategorikan sebagai kelompok berpendapatan rendah dalam konteks ini. Dengan demikian, mahasiswa cenderung tidak memiliki kesadaran yang cukup terhadap beban PPN yang melekat pada setiap produk yang mahasiswa konsumsi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Badafa (2024) mengenai pengaruh kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,176 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung tetap mempertahankan pola konsumsi

meskipun terjadi kenaikan tarif PPN. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada pendapatan orang tua sehingga dampak kenaikan harga akibat PPN tidak dirasakan secara langsung oleh mahasiswa. Selain itu, kebutuhan konsumsi mahasiswa umumnya bersifat primer dan harus tetap dipenuhi sehingga perubahan tarif PPN tidak terlalu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

selanjutnya, berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, mahasiswa cenderung tidak memiliki dorongan sosial maupun pemahaman perpajakan yang cukup untuk mempertimbangkan PPN dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Akibatnya, keberadaan PPN tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan. Cappelli *et al.* (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, efikasi diri, dan kontrol diri dibandingkan faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan.

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh PPN terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini disebabkan oleh rendahnya *tax awareness*, sifat PPN yang tidak dirasakan langsung oleh konsumen, lemahnya *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terkait perpajakan, serta dominasi

faktor internal psikologis sebagai penentu perilaku keuangan mahasiswa dalam mengatur pengelolaan keuangannya.

4.4.3 Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dong dan Stewart (2021) dimana penelitian ini menemukan bahwa pajak restoran berpengaruh terhadap pola pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh perbedaan konteks yang signifikan antara kedua penelitian. Penelitian Dong dan Stewart (2021) dilakukan pada rumah tangga di Amerika Serikat yang memiliki pemahaman perpajakan lebih tinggi, secara aktif merasakan beban pajak restoran karena tercantum bukti dalam struk pembayaran, dan secara rutin mengonsumsi makanan di restoran formal sehingga perubahan tarif pajak langsung berdampak pada anggaran pangan rumah tangga. Sebaliknya, mahasiswa dalam penelitian ini cenderung memilih warung makan, kantin kampus, atau pedagang kaki lima yang tidak dikenakan pajak restoran, serta memiliki pemahaman yang terbatas terhadap pajak daerah, sehingga pajak restoran tidak secara sadar diperhitungkan dalam keputusan pengelolaan keuangan mahasiswa sehari-hari.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), tidak terbentuknya *behavioral beliefs* yang kuat terkait pajak restoran menyebabkan tidak munculnya sikap (*attitude*) maupun niat perilaku (*behavioral intention*) untuk mempertimbangkan pajak restoran dalam pengelolaan keuangan. Cappelli *et al.*

(2024) menegaskan bahwa pengaruh utama perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah faktor internal seperti kepribadian, keyakinan dan pengetahuan keuangan, sikap, respons afektif, efikasi diri, dan pengaruh sosial bukan faktor kebijakan pajak eksternal. Hal ini menjelaskan mengapa pajak restoran, sebagai faktor eksternal yang tidak secara langsung dirasakan, gagal membentuk niat perilaku keuangan yang terukur pada responden.

Selanjutnya, rendahnya *tax awareness* terhadap pajak daerah seperti pajak restoran turut berkontribusi pada hasil yang tidak signifikan ini. Acton *et al.* (2022) menemukan bahwa kelompok konsumen dengan karakteristik status sosial ekonomi rendah cenderung lebih tidak sadar terhadap pajak yang dikenakan pada produk yang dikonsumsi, meskipun konsumen justru lebih merasakan dampak kenaikan harga akibat pajak tersebut dibandingkan kelompok berpendapatan lebih tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai kelompok berpendapatan terbatas sebenarnya paling terdampak pajak secara ekonomi, namun paling rendah kesadarannya terhadap keberadaan pajak tersebut, sehingga pajak restoran tidak masuk dalam kalkulasi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, tidak signifikkannya pengaruh pajak restoran terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa disebabkan oleh rendahnya frekuensi konsumsi di restoran formal, tidak terbentuknya *behavioral beliefs* dan *behavioral intention* terkait pajak restoran, dominasi faktor internal psikologis sebagai penentu perilaku keuangan, serta rendahnya *tax awareness* terhadap pajak daerah di kalangan mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pajak restoran terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Pajak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS-4 terhadap 94 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *e-wallet* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga H1 diterima. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *e-wallet*, kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa justru cenderung menurun. Kemudahan transaksi dan berbagai fitur promo pada *e-wallet* mendorong perilaku pengeluaran impulsif yang tidak terencana, sehingga melemahkan kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangannya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa PPN berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga H2 ditolak. Tidak signifikannya pengaruh PPN disebabkan oleh sifat PPN yang tersembunyi dalam harga barang dan jasa, rendahnya literasi perpajakan mahasiswa, serta ketergantungan finansial

mahasiswa pada orang tua sehingga dampak PPN tidak secara langsung dirasakan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga H3 ditolak. Tidak signifikannya pengaruh pajak restoran disebabkan oleh rendahnya frekuensi konsumsi mahasiswa di restoran formal, minimnya sosialisasi pajak daerah kepada mahasiswa, serta dominasi faktor internal psikologis seperti literasi keuangan dan kontrol diri sebagai penentu utama perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Pajak sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas kepada kelompok mahasiswa lain di luar program studi tersebut. Kedua, penelitian ini belum mengelompokkan responden berdasarkan sumber penghasilan, seperti uang saku dari orang tua, beasiswa, atau penghasilan dari pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menjelaskan perbedaan perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan sumber penghasilan mahasiswa. Ketiga, nilai *R-square* sebesar 0,116 menunjukkan bahwa variabel *e-wallet*, PPN, dan pajak restoran hanya mampu menjelaskan 11,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga masih terdapat 88,4% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keempat, data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang

disebarkan secara mandiri tanpa pendampingan langsung dari peneliti, sehingga terdapat kemungkinan responden salah memahami pertanyaan dan jawaban yang diberikan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, berikut ini beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian tidak hanya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Pajak, tetapi juga melibatkan mahasiswa dari program studi lain, perguruan tinggi yang berbeda, atau bahkan kelompok masyarakat umum. Perluasan ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengelolaan keuangan di berbagai kalangan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengelompokkan responden berdasarkan sumber penghasilan, seperti mahasiswa yang memperoleh uang saku dari orang tua, menerima beasiswa, atau memiliki penghasilan dari pekerjaan. Pengelompokan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai perbedaan perilaku pengelolaan keuangan pada masing-masing kelompok serta menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang diduga turut mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, pendapatan orang tua, maupun pengaruh lingkungan sosial. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat

menghasilkan model penelitian yang lebih lengkap dan mampu menjelaskan fenomena pengelolaan keuangan secara lebih menyeluruh.

4. untuk meminimalkan subjektivitas dalam pengumpulan data, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode pengumpulan data yang lebih objektif, seperti observasi langsung, data transaksi keuangan nyata, atau wawancara mendalam. Selain itu, instrumen kuesioner dapat dilengkapi dengan pertanyaan pengecek konsistensi guna meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

5.4 Implikasi

5.4.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi perpajakan dan perilaku keuangan individu, khususnya pada kelompok mahasiswa sebagai representasi generasi muda. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya referensi dan literatur akademik mengenai keterkaitan antara penggunaan *e-wallet* serta beban fiskal berupa PPN dan pajak restoran terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, temuan penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan teori yang relevan sekaligus memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan yang bermakna dalam kajian ilmiah selanjutnya di bidang yang serupa. Penelitian ini mendukung relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991) dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pada variabel *e-wallet*, sikap positif terhadap kemudahan transaksi digital terbukti meningkatkan kontrol perilaku siswa sehingga berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan. Sementara itu, PPN dan pajak restoran belum mampu membentuk norma subjektif

dan kontrol perilaku persepsian yang cukup kuat, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa TPB lebih efektif menjelaskan perilaku keuangan yang didorong oleh faktor psikologis internal dibandingkan kebijakan perpajakan eksternal.

5.4.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan *e-wallet* dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi agar terhindar dari perilaku konsumtif. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan program literasi keuangan dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan digital bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah dan penyedia layanan keuangan digital untuk meningkatkan edukasi mengenai kesadaran pajak serta penggunaan transaksi digital yang sehat dan terkontrol di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Acton, R. B., Vanderlee, L., Adams, J., Kirkpatrick, S. I., Pedraza, L. S., Sacks, G., White, C. M., White, M., & Hammond, D. (2022). Tax awareness and perceived cost of sugar-sweetened beverages in four countries between 2017 and 2019: findings from the international food policy study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12966-022-01277-1>
- Adityawirawan, S. S. K., & Kusuma, H. E. (2021). Café As Student’S Informal Learning Space: a Case Study in Bandung, Indonesia. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 48(2), 109–120. <https://doi.org/10.9744/dimensi.48.2.109-120>
- Aisyah, R. N., Widagdo, B., & Warsono, W. (2023). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: Evidence from a Study on E-Wallet User Students. *Business Innovation Management and Entrepreneurship Journal (BIMANTARA)*, 2(02), 122–134. <https://doi.org/10.22219/bimantara.v2i02.29751>
- Aji, H. M., & Adawiyah, W. R. (2022). How e-wallets encourage excessive spending behavior among young adult consumers? *Journal of Asia Business Studies*, 16(6), 868–884. <https://doi.org/10.1108/JABS-01-2021-0025>
- Ajzen. (1991). Metastasiertes nierenzellkarzinom: Heutige therapeutische optionen. *Tagliche Praxis*, 53(1), 51–58.
- Alam, M. M., Awawdeh, A. E., & Muhamad, A. I. Bin. (2021). Using e-wallet for business process development: challenges and prospects in Malaysia. *Business Process Management Journal*, 27(4), 1142–1162.
- Asmara, E., Ngatno, Ratmono, D., & Herawati, A. R. (2025). Determinants of restaurant tax compliance: The moderating role of technology-based monitoring. *Public and Municipal Finance*, 14(2), 85–96. [https://doi.org/10.21511/pmf.14\(2\).2025.09](https://doi.org/10.21511/pmf.14(2).2025.09)
- Ayu, Y. P. S., & Badafa, M. I. P. (2024). Pengaruh Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 6–10.
- Barua, M., & Deshpande, A. (2025). The Role of E-Wallets in Enhancing Business Operations and Consumer Satisfaction in the Unorganized Sector of Nagpur City. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(5), 140145. <https://doi.org/10.52783/jns.v14.2009>
- Chelvarayan, A., Yeo, S. F., Hui Yi, H., & Hashim, H. (2022). E-Wallet: A Study on Cashless Transactions Among University Students. *F1000Research*, 11, 687. <https://doi.org/10.12688/f1000research.73545.1>
- Dong, D. (2021). Food taxes and their impacts on food spending. *United States Department of Agriculture, Economic Research Service*, (292).

- Firdaus, T. M., & Lubis, M. (2022). Comparative Analysis of Popular Electronic Wallets in Indonesia in Daily Life Selection. *ACM International Conference Proceeding Series*, (September 2022), 362–368. <https://doi.org/10.1145/3568834.3568865>
- Gendron, R. M. B. & Pierre P. (n.d.). *THE VAT IN DEVELOPING AND TRANSITIONAL COUNTRIES Value-added*.
- Ghunaimi, H. Al, & Sharqiyah, U. A. (2024). *Menilai Dampak Finansial Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Perilaku Pembelian Mahasiswa di Oman*. (November). <https://doi.org/10.70082/esikultur.vi.2233>
- Gumbo, L., Mutengezanwa, M., & Chagwesha, M. (2022). Personal Financial Management Skills Of University Students and Their Financial Experiences During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 129–143. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i2.835>
- Hadal, H., & John, M. (2022). An empirical study of the impact of VAT on the buying behavior of households in the United Arab Emirates. *Journal of Accounting and Taxation*, 14(1), 21–29. <https://doi.org/10.5897/jat2020.0435>
- Hair Jr et al. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook (p. 197). Springer Nature. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Number July).
- Hopalı, E., Vayvay, Ö., Kalender, Z. T., Turhan, D., & Aysuna, C. (2022). How Do Mobile Wallets Improve Sustainability in Payment Services? A Comprehensive Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–30. <https://doi.org/10.3390/su142416541>
- Idris, R., Tareq, M. A., Fatimahwati, S., Dato, P., & Sumardi, W. H. (2025). *Manajemen Keuangan dan Literasi Keuangan Halal di Kalangan Mahasiswa Muslim di Brunei Darussalam*.
- Iskandar, F. A., Fikry, M., & Rosnita, L. (2025). Financial Management System for Final-Year University Students Implementing a Rule-Based Method on the Android Platform. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(1), 244–253. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v5i1.703>
- Janský, P. (2014). Consumer demand system estimation and value added tax reforms in the Czech Republic. *Finance a Uver - Czech Journal of Economics and Finance*, 64(3), 246–273.
- Junior, Z. N. dan L. C. (2025). Determinants of E-Wallet Continuance Among Gen Z in Indonesia: User Perceptions and Motivations. *Logo IEEE Xplore*. <https://doi.org/10.1109/CITSM67730.2025.11291225>
- Karyanto, K., & Sofyani, H. (2024). Systematic literature review: Determinants and contribution of restaurant tax to local own-source revenue in Indonesia.

- Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 33–57. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.22754>
- Lee, Y. Y., Gan, C. L., & Liew, T. W. (2023). Do E-wallets trigger impulse purchases? An analysis of Malaysian Gen-Y and Gen-Z consumers. *Journal of Marketing Analytics*, 11(2), 244–261. <https://doi.org/10.1057/s41270-022-00164-9>
- Nustini, Y., Tumewang, Y. K., & Wardhani, A. A. (2024). Consumerism Driven by the Use of E-Wallet. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 380–395.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx %09](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx%09)
- Pizzan-Tomanguillo, N. del P., Pereyra-Gonzales, T. V., León-Ramírez, S. V., Bautista-Fasabi, J., Rosales-Bardalez, C. D., Gómez-Apaza, R. D., & Pizzán-Tomanguillo, S. L. (2024). Evolution and Trends in Digital Wallet Research: A Bibliometric Analysis in Scopus and Web of Science. *Publications*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/publications12040034>
- Putri Sekar Ayu, Y., Ishlah Putra Badafa, M., Ketintang, J., Gayungan, K., Surabaya, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Santy, R. D., & Haninawati, D. (2020). Analysis of Electronic Wallets Use Patterns among Students in Online Transportation Services. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012124>
- Semenova, G. (2020). Impact of vat raise on Russian economy. *E3S Web of Conferences*, 210, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021013028>
- Shintya, S., & Rizky, M. C. (2024). Problem Solving PROBLEM SOLVING PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN: PROBLEM SOLVING PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 583–591.
- Steenhuis, I. H. M., Waterlander, W. E., & De Mul, A. (2011). Consumer food choices: The role of price and pricing strategies. *Public Health Nutrition*, 14(12), 2220–2226. <https://doi.org/10.1017/S1368980011001637>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Susilowati, N., Febriana, N. H., Wiguna, I., Utami, G. P., & Mulyani, H. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 11(2), 105–114. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss2.2025.3371>

- Susityo, J. (2020). *LITERASI KEUANGAN DAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) PADA GENERASI Z*.
- Tan, V., & Renata, V. N. (2023). The effect of promotion, expenditure budgeting, and consumptive behavior on Indonesians' intention of using GoPay or ShopeePay. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602060>
- Yansen, M., Admojo, S., & Ramadhandy, H. K. (2024). Mengupas Dampak Kenaikan Ppn 12% Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Di Surabaya : Implikasi Pajak Dalam Perencanaan Keuangan Pribadi Dan Akuntansi Pribadi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1352>
- Yeh, J. Y., Seah, C. Sen, Loh, Y. X., Low, M. P., Nuar, A. N. A., & Jalaludin, F. W. (2024). Exploring the actual implementation of e-wallet application in Malaysia. *Baghdad Science Journal*, 21(2), 600–608. <https://doi.org/10.21123/bsj.2024.9864>
- Zafar M, Alhamashi LZ, Al-Shuwaihani RY, Alshubrami S, Alshertan MS, Alazmi RS, et al. (2026). *The association between social media use and attitudes toward nutrition among university students in Saudi Arabia Mubashir*. (January), 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Zhang, W., Leng, X., & Liu, S. (2023). Research on mobile impulse purchase intention in the perspective of system users during COVID-19. *Personal and Ubiquitous Computing*, 27(3), 665–673. <https://doi.org/10.1007/s00779-020-01460-w>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI**

Jalan Gubernur Mochtar
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7471379
Laman: www.vokasi.undip.ac.id
Pos-el: vokasi@undip.ac.id

No : 456/UN7.M2.1/KM/V/2026
Lampiran : -
Hal : Surat Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 18 Mei 2026

**Yth. Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
Jl. Erlangga Tengah No. 17, Semarang Selatan**

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan penelitian untuk memperoleh data, baik dari Instansi Pemerintah maupun Swasta.

Mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa S.Tr. Akuntansi Perpajakan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Wulan Nur Hidayah
NIM : 40011422650145
Alamat Rumah : Pacaran RT 3/ RW 7, Tlobong, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah
Jurusan : S.Tr. Akuntansi Perpajakan
Judul TA : Pengaruh Penggunaan E-wallet, Pajak Pertambahan Nilai (ppn), Dan Pajak Restoran Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Ida Hayu Dwimawanti, M.M.
NIP. 196708191994032003

Tembusan : Yth.

1. Dekan Sekolah Vokasi
2. Kaprodi S.Tr. Akuntansi Perpajakan

Lampiran 1. 2 Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Penggunaan *E-wallet*, Kenaikan PPN, dan Pajak Restoran terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Keterangan Skala Likert:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Variabel *E-wallet* (X1)

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
			5	4	3	2	1
1	Kemudahan penggunaan	Penggunaan <i>e-wallet</i> memudahkan saya dalam melakukan transaksi sehari-hari.					
2	Pengaruh Promosi	Promo dan cashback dari <i>e-wallet</i> membuat saya lebih tertarik berbelanja.					
3	Ilusi Likuiditas	Saya sering tidak menyadari jumlah pengeluaran saat menggunakan <i>e-wallet</i> .					
4	Perilaku pengeluaran berlebih	Saya merasa pembayaran menggunakan <i>e-wallet</i> lebih praktis dibandingkan uang tunai.					
5	Pengendalian diri	Saya tetap mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli barang menggunakan <i>e-wallet</i> .					

Variabel PPN (X2)

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
			5	4	3	2	1
6	Pemahaman mahasiswa terhadap PPN	Saya mengetahui adanya kenaikan tarif PPN pada barang dan jasa.					
7	Persepsi mahasiswa terhadap beban PPN	Kenaikan PPN membuat harga barang dan jasa terasa lebih mahal dan menambah beban pengeluaran saya					
9	Penyesuaian pengeluaran	Saya mengurangi pembelian barang tertentu setelah adanya kenaikan PPN.					
10	Prioritas konsumsi	Saya lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan sejak adanya kenaikan PPN.					

Variabel Pajak Restoran (X3)

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
			5	4	3	2	1
11	Pengetahuan mahasiswa terhadap pajak restoran	Saya mengetahui pengenaan pajak di café dan restoran.					
12	Persepsi mahasiswa terhadap pajak restoran	Pajak restoran membuat total harga yang saya bayarkan menjadi lebih tinggi dari harga menu yang tertera					

13	Keputusan konsumsi	Saya mempertimbangkan tambahan pajak sebelum makan di restoran atau kafe					
14	Perubahan perilaku konsumsi	Saya mengurangi frekuensi makan di luar karena adanya pajak restoran.					

Variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
			5	4	3	2	1
15	Perencanaan anggaran mahasiswa	Saya membuat perencanaan anggaran pengeluaran setiap bulan.					
16	Kemampuan menabung mahasiswa	Saya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.					
17	Perilaku control keuangan	Saya mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak berlebihan.					
18	Perencanaan investasi	Saya mengalokasikan keuangan saya untuk nvestasi.					
19	Pencataan keuangan	Saya melakukan pencataan pengeluaran dan pemasukan keuangan saya.					

Lampiran 1. 3. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Uang Saku Per Bulan
1	Aliyah Putri Nabilah	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
2	Firda Alya	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
3	Siti Rokhayyatus Sarifa	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
4	Nurul Iffa	Perempuan	2022	> Rp 2.500.000
5	Wulan Nur Hidayah	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
6	Nisrina Salwa Diella	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
7	Natasya Alya	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
8	Adella Azlia Syifa	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
9	Lovia Likai Tanjua	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
10	Arrayeni Putri Della Permatasari	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
11	Bernandita	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
12	Salman Alfarisi	Laki-Laki	2022	> Rp 2.500.000
13	Riana Noviaty Widyaningrum	Perempuan	2022	> Rp 2.500.000
14	Muthia Khaira Adam	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Uang Saku Per Bulan
15	Falihah Hanun Humaira	Perempuan	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
16	Mia Lestari Gimani	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
17	Fahmi	Laki-Laki	2023	< Rp 1.500.000
18	Rafly Fitra Pratama	Laki-Laki	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
19	Talitha	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
20	Prista	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
21	Dhiva Rahmadani	Perempuan	2023	> Rp 2.500.000
22	Gita Indi C	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
23	Vivia Dilan Margareta	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
24	Fawnia Widya Kirana	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
25	Trista Zalfiazmi	Perempuan	2022	> Rp 2.500.000
26	Any Novita	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
27	Rara Tyas Ghaniyya	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
28	Asha	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
29	Faisha	Perempuan	2025	< Rp 1.500.000
30	Rifqi	Laki-Laki	2025	< Rp 1.500.000

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Uang Saku Per Bulan
31	Shafiera Ratu Keisya Asmoro	Perempuan	2025	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
32	Khaisara Regina Nathasya Siahaan	Perempuan	2025	< Rp 1.500.000
33	Rahel	Perempuan	2025	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
34	Lindu Aji Santoso	Laki-Laki	2024	< Rp 1.500.000
35	Salsha	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
36	Fadlur	Laki-Laki	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
37	Eca	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
38	Nugroho Septianto	Laki-Laki	2024	< Rp 1.500.000
39	Aldi	Laki-Laki	2025	< Rp 1.500.000
40	Yumna Nabila Putri	Perempuan	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
41	Febriansyah	Laki-Laki	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
42	Revialdo	Perempuan	2024	< Rp 1.500.000
43	Arfa Aghni Fadli	Laki-Laki	2022	< Rp 1.500.000
44	Ainnaya Risma Alfitri	Perempuan	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Uang Saku Per Bulan
45	Latifah Purnamasari	Laki-Laki	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
46	Sadewo Adi Satria	Laki-Laki	2025	< Rp 1.500.000
47	Emik Marsa	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
48	Hanan Nidya	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
49	Hisyam	Laki-Laki	2023	< Rp 1.500.000
50	Talita Sakhi	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
51	Rina Alida Sari	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
52	Rona Ayu	Perempuan	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
53	Afifa Cahya	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
54	Salsabila	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
55	Selia Vegi Widjayaningrum	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
56	Sandi Maulana Rohman	Laki-Laki	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
57	Salwa Intan Nurfadhila	Perempuan	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
58	Rimbi Lenggani	Perempuan	2024	< Rp 1.500.000
59	Bima Setiawan	Laki-Laki	2022	< Rp 1.500.000
60	Nasya Eka Safitriana	Perempuan	2025	< Rp 1.500.000
61	Ananda Arci Rismayana	Perempuan	2025	< Rp 1.500.000
62	Mauriza Nabila	Perempuan	2025	> Rp 2.500.000

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Uang Saku Per Bulan
63	Nadiyah Farras	Perempuan	2025	< Rp 1.500.000
64	Aulicia	Perempuan	2025	< Rp 1.500.000
65	A	Perempuan	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
66	Bagus Eka	Laki-Laki	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
67	Alfonso	Laki-Laki	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
68	Helmerya P	Perempuan	2025	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
69	Kasih Febrylia Syahrini	Perempuan	2024	< Rp 1.500.000
70	Kemi	Perempuan	2024	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
71	Rachel	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
72	Akhdan Syauqi	Laki-Laki	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
73	Angelle Thessalonika S	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
74	Atikah Husna	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
75	Khotibul Umam	Laki-Laki	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
76	Albertus Satrio	Laki-Laki	2023	< Rp 1.500.000

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Uang Saku Per Bulan
77	Novaila Berlianti	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
78	Siti Barokah	Perempuan	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
79	Ersa Fadilansah	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
80	Naza Alliyah Firdaus	Perempuan	2022	< Rp 1.500.000
81	Dwiky Alfian Nurahmad	Laki-Laki	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
82	Lodovikus LN	Laki-Laki	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
83	Nazhmii Alfayyadh	Laki-Laki	2023	< Rp 1.500.000
84	Agrelia Putri Sevilla	Perempuan	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
85	Kevin Angga Ramadhan	Laki-Laki	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
86	Helena Beatris	Perempuan	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
87	Eva	Perempuan	2023	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
88	Fara Hamidah	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000
89	Syarifa Ulya	Perempuan	2023	< Rp 1.500.000

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Uang Saku Per Bulan
90	Ruth	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
91	Nayla	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
92	Okta	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000
93	Syathir Adib	Laki-Laki	2022	< Rp 1.500.000
94	Ola	Perempuan	2022	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000

Lampiran 1. 4. Tabulasi Data

Variabel *E-wallet*

No Resp	X1, P1	X1,P2	X1,P3	X1,P4	X1,P5
1	4	4	3	4	3
2	5	5	5	4	3
3	5	5	4	5	4
4	5	4	3	4	3
5	5	4	4	4	3
6	5	4	3	3	4
7	5	5	2	3	4
8	5	5	5	4	3
9	5	4	4	5	3
10	5	4	1	5	4
11	5	5	3	5	3
12	5	4	3	2	4
13	5	3	3	5	3
14	5	5	2	4	4
15	4	4	4	4	4
16	4	2	2	3	4
17	5	4	3	2	4
18	5	3	3	3	4
19	4	3	4	3	4
20	5	5	3	4	2

No Resp	X1, P1	X1,P2	X1,P3	X1,P4	X1,P5
21	4	3	4	2	4
22	4	4	2	3	4
23	5	4	2	3	4
24	5	5	4	3	4
25	5	5	5	3	4
26	5	5	5	5	4
27	5	4	5	4	3
28	4	4	2	2	4
29	5	5	5	5	5
30	5	3	2	1	5
31	5	5	5	5	3
32	5	2	5	4	2
33	5	4	4	3	5
34	5	5	4	4	3
35	5	4	4	2	2
36	5	5	3	5	4
37	5	4	4	3	4
38	5	5	3	4	4
39	5	4	3	3	3
40	5	5	4	2	5
41	5	3	3	4	2
42	4	4	5	4	4
43	5	5	2	2	4
44	5	5	5	5	4
45	5	5	2	3	3
46	4	4	4	4	3
47	5	5	3	3	5
48	5	5	4	4	4
49	4	3	3	4	3
50	5	5	5	4	3
51	4	4	3	5	3
52	5	4	3	5	4
53	5	4	5	4	3
54	5	5	4	4	4
55	5	5	3	3	3
56	5	4	3	4	3
57	4	3	4	4	4
58	5	5	5	5	3
59	2	2	1	1	2
60	3	4	3	2	5

No Resp	X1, P1	X1,P2	X1,P3	X1,P4	X1,P5
61	4	3	5	5	5
62	5	4	4	4	2
63	5	5	5	4	3
64	5	4	2	4	4
65	5	5	4	5	5
66	3	3	2	2	1
67	3	3	1	1	2
68	3	3	3	3	1
69	5	5	4	3	4
70	3	2	2	3	2
71	4	3	5	4	4
72	5	5	5	5	5
73	5	5	3	3	2
74	5	4	4	4	3
75	3	2	2	2	1
76	3	3	2	1	2
77	5	4	3	4	3
78	4	4	3	4	2
79	3	3	2	3	2
80	5	4	2	3	2
81	3	2	1	3	2
82	5	5	2	4	3
83	3	2	1	1	1
84	3	2	1	1	3
85	3	2	1	2	4
86	5	4	4	5	3
87	5	5	4	5	3
88	5	5	3	4	4
89	3	3	3	1	1
90	5	5	3	5	4
91	3	2	2	1	1
92	3	2	1	1	3
93	5	5	1	3	1
94	3	3	1	2	2

Variabel PPN

No Resp	X2,P1	X2,P2	X2,P3	X2,P4
1	4	4	3	4
2	5	5	3	3
3	4	5	4	5
4	5	4	2	3
5	5	5	3	2
6	5	5	3	4
7	4	3	3	4
8	3	3	4	5
9	5	3	2	2
10	5	5	4	5
11	5	5	3	4
12	5	5	3	5
13	5	5	1	1
14	4	4	2	3
15	4	4	3	4
16	4	4	4	4
17	4	4	4	4
18	4	4	4	5
19	4	4	4	3
20	5	3	3	3
21	4	3	3	3
22	4	4	4	4
23	4	4	4	4
24	5	4	4	5
25	5	5	1	5
26	5	5	4	4
27	5	4	4	4
28	4	4	2	4
29	5	5	4	5
30	4	2	2	3
31	4	4	3	4
32	5	4	4	4
33	5	3	2	3
34	4	5	2	2
35	5	3	3	2
36	5	5	3	5
37	4	5	2	3
38	5	4	3	5

No Resp	X2,P1	X2,P2	X2,P3	X2,P4
39	3	3	4	4
40	5	4	2	2
41	4	4	3	4
42	5	4	4	4
43	5	5	2	4
44	5	4	3	5
45	3	2	2	4
46	2	4	4	4
47	5	3	3	5
48	4	5	4	4
49	4	4	3	4
50	4	5	5	5
51	4	4	3	5
52	5	5	4	5
53	5	5	3	4
54	5	5	4	5
55	5	5	3	4
56	5	3	3	4
57	5	4	2	4
58	5	5	4	4
59	4	3	4	3
60	4	4	3	4
61	4	4	4	3
62	3	4	2	4
63	3	4	4	3
64	3	5	3	5
65	3	3	4	3
66	5	4	3	2
67	3	3	2	4
68	5	5	2	3
69	4	3	3	5
70	5	5	2	1
71	4	4	2	3
72	5	4	3	4
73	5	3	4	2
74	5	3	1	5
75	4	4	4	4
76	4	3	4	4
77	4	5	2	4
78	5	4	4	5

No Resp	X2,P1	X2,P2	X2,P3	X2,P4
79	4	3	2	3
80	4	5	3	4
81	5	2	4	4
82	5	5	2	3
83	5	3	3	3
84	5	3	3	2
85	5	4	3	4
86	4	3	3	4
87	3	3	4	5
88	5	5	2	2
89	4	5	4	5
90	5	3	3	4
91	5	4	3	5
92	3	2	1	1
93	5	4	4	5
94	4	4	2	1

Variabel Pajak Restoran

No Resp	X3,P1	X3,P2	X3,P3	X3,P4
1	4	4	3	3
2	4	4	4	4
3	4	5	3	4
4	5	4	3	3
5	5	5	4	2
6	5	5	3	3
7	5	5	4	3
8	5	5	5	3
9	5	5	2	1
10	5	5	4	3
11	5	5	5	4
12	5	4	4	2
13	5	5	1	1
14	4	5	4	3
15	4	4	2	2
16	4	5	4	4
17	4	4	4	4
18	5	5	5	5

No Resp	X3,P1	X3,P2	X3,P3	X3,P4
19	5	4	3	3
20	5	4	4	3
21	4	4	4	2
22	4	4	4	3
23	4	5	4	4
24	5	5	3	3
25	5	4	4	1
26	5	5	3	3
27	5	5	3	4
28	4	4	4	2
29	5	5	5	5
30	4	2	3	2
31	4	4	4	4
32	5	3	3	3
33	5	3	2	1
34	5	5	2	2
35	5	4	3	2
36	5	5	5	5
37	4	4	3	2
38	5	5	4	3
39	3	4	4	4
40	5	5	2	1
41	5	4	3	4
42	5	5	3	3
43	5	5	3	4
44	5	5	5	3
45	5	2	1	5
46	2	4	4	3
47	5	4	3	3
48	4	5	5	3
49	5	5	3	3
50	5	5	5	5
51	5	5	5	3
52	4	4	4	4
53	5	5	1	1
54	5	4	5	4
55	4	5	4	3
56	3	5	4	3

No Resp	X3,P1	X3,P2	X3,P3	X3,P4
57	4	4	4	3
58	5	5	5	2
59	5	2	2	2
60	5	5	3	4
61	5	5	5	5
62	5	5	2	2
63	4	5	3	4
64	4	5	5	4
65	1	2	2	2
66	4	3	4	4
67	4	3	4	4
68	5	4	5	4
69	5	3	2	3
70	5	3	4	3
71	5	3	4	2
72	5	3	1	1
73	5	2	2	1
74	5	3	5	2
75	5	3	3	2
76	5	2	3	5
77	5	3	3	3
78	5	2	2	3
79	5	3	2	3
80	5	5	4	4
81	5	4	5	5
82	5	4	4	5
83	5	4	5	3
84	5	3	2	2
85	5	5	2	5
86	5	4	5	4
87	5	3	3	3
88	4	3	3	3
89	3	4	5	3
90	5	3	3	2
91	5	4	4	4
92	1	3	3	1
93	5	5	5	5
94	5	4	5	4

Variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

No	Y1,P1	Y1,P2	Y1,P3	Y1,P4	Y1,P5
1	3	4	3	3	3
2	3	2	4	2	3
3	3	3	2	3	5
4	4	5	3	4	5
5	4	3	2	2	4
6	3	4	4	2	2
7	4	5	3	3	4
8	1	3	4	1	3
9	3	4	4	2	2
10	4	5	4	4	2
11	3	4	4	4	3
12	4	4	5	4	3
13	1	3	3	1	3
14	3	4	3	4	2
15	4	4	3	3	3
16	3	4	4	4	3
17	5	5	5	5	4
18	3	5	5	5	3
19	4	5	4	3	2
20	3	4	3	3	2
21	5	4	5	3	5
22	3	4	4	3	3
23	4	4	3	3	3
24	5	5	5	5	4
25	5	5	5	4	5
26	4	5	4	4	3
27	2	4	2	1	2
28	4	4	4	2	4
29	5	5	5	5	5
30	4	3	4	3	2
31	3	5	5	4	4
32	2	4	3	4	3
33	4	4	4	4	4
34	3	3	2	3	3
35	4	4	3	3	4
36	3	5	4	4	5

No	Y1,P1	Y1,P2	Y1,P3	Y1,P4	Y1,P5
37	2	4	4	1	4
38	4	4	4	4	4
39	3	3	3	2	4
40	2	5	5	3	2
41	5	4	4	3	5
42	4	4	3	4	3
43	5	5	2	4	4
44	5	5	5	3	4
45	5	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4
47	3	3	4	4	3
48	2	3	3	1	1
49	4	5	3	4	5
50	3	1	2	2	3
51	2	3	4	3	2
52	2	3	2	1	2
53	2	5	4	4	2
54	4	4	5	4	5
55	5	5	5	5	4
56	3	3	4	3	4
57	2	2	3	2	2
58	4	5	5	4	3
59	4	4	4	5	5
60	4	5	5	4	3
61	4	5	5	2	4
62	2	4	3	2	2
63	4	3	3	3	3
64	3	5	3	2	5
65	4	5	3	3	3
66	5	5	5	4	5
67	3	3	3	3	3
68	4	5	5	4	4
69	4	4	4	3	3
70	3	4	5	3	3
71	5	5	4	5	3
72	1	1	3	2	1
73	5	5	5	5	5
74	5	3	4	3	5

No	Y1,P1	Y1,P2	Y1,P3	Y1,P4	Y1,P5
75	1	4	4	2	2
76	5	5	5	5	4
77	4	5	4	3	3
78	4	5	5	5	5
79	4	3	4	2	4
80	5	5	5	4	5
81	5	3	5	3	2
82	5	5	4	4	5
83	4	5	4	4	5
84	5	4	3	3	5
85	5	4	2	1	5
86	5	5	3	2	2
87	5	5	3	5	3
88	2	5	4	3	2
89	5	4	3	3	1
90	1	4	3	3	3
91	3	4	5	4	4
92	5	5	3	5	3
93	5	5	5	5	5
94	3	5	4	3	5

Lampiran 1. 5. Output Hasil Penelitian

1. Statistik deskriptif

Indicator data (original) - Descriptives						
	Mean	Median	Observed min	Observed max	Number of observation...	Standard deviation
X1,P2	3.957	4.000	2.000	5.000	94.000	1.010
X1,P3	3.191	3.000	1.000	5.000	94.000	1.240
X1,P4	3.415	4.000	1.000	5.000	94.000	1.215
X1,P5	2.500	2.000	1.000	5.000	94.000	0.976
X2,P1	4.383	5.000	2.000	5.000	94.000	0.716
X2,P2	3.989	4.000	2.000	5.000	94.000	0.857
X2,P3	3.053	3.000	1.000	5.000	94.000	0.892
X2,P4	3.745	4.000	1.000	5.000	94.000	1.071
X3,P1	4.574	5.000	1.000	5.000	94.000	0.792
X3,P2	4.096	4.000	2.000	5.000	94.000	0.946
X3,P3	3.521	4.000	1.000	5.000	94.000	1.118
X3,P4	3.096	3.000	1.000	5.000	94.000	1.131
Y1,P1	3.628	4.000	1.000	5.000	94.000	1.148
Y1,P2	4.128	4.000	1.000	5.000	94.000	0.925
Y1,P3	3.809	4.000	2.000	5.000	94.000	0.926
Y1,P4	3.277	3.000	1.000	5.000	94.000	1.115
Y1,P5	3.447	3.000	1.000	5.000	94.000	1.136
X1, P1	4.468	5.000	2.000	5.000	94.000	0.808

2. Outer loading

Outer loadings - Matrix				
	E-wallet	PPN	Pajak Restoran	Pengelolaan Keuangan ...
X1,P2	0.628			
X1,P3	0.781			
X1,P4	0.875			
X1,P5	0.608			
X2,P3		0.621		
X2,P4		0.976		
X3,P3			0.843	
X3,P4			0.878	
Y1,P1				0.800
Y1,P2				0.684
Y1,P3				0.667
Y1,P4				0.780
Y1,P5				0.695
X1, P1	0.739			

3. Validitas dan reabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
E-wallet	0.796	0.805	0.851	0.538
PPN	0.609	1.398	0.794	0.670
Pajak Restoran	0.651	0.657	0.851	0.741
Pengelolaan Keuangan ...	0.781	0.793	0.848	0.529

4. Validitas diskriminan

Discriminant validity - Cross loadings				
	E-wallet	PPN	Pajak Restoran	Pengelolaan Keuangan ...
X1,P2	0.628	0.275	0.007	-0.035
X1,P3	0.781	0.183	-0.152	-0.204
X1,P4	0.875	0.225	0.057	-0.267
X1,P5	0.608	-0.093	-0.141	-0.205
X2,P3	0.111	0.621	0.356	0.017
X2,P4	0.185	0.976	0.395	0.063
X3,P3	-0.058	0.327	0.843	0.177
X3,P4	-0.083	0.409	0.878	0.199
Y1,P1	-0.252	0.043	0.206	0.800
Y1,P2	-0.124	-0.051	0.081	0.684
Y1,P3	-0.201	0.075	0.173	0.667
Y1,P4	-0.203	0.131	0.075	0.780
Y1,P5	-0.184	-0.010	0.202	0.695
X1, P1	0.739	0.223	-0.064	-0.160

5. R Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan ...	0.116	0.086

6. F square

f-square - List	
	f-square
E-wallet -> Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0.075
Pajak Restoran -> Pengelolaan Keuangan ...	0.030
PPN -> Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0.001

7. Uji Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values
E-wallet -> Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	-0.267	-0.302	0.101	2.641	0.008
Pajak Restoran -> Pengelolaan Keuangan ...	0.183	0.198	0.132	1.386	0.166
PPN -> Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0.031	0.023	0.162	0.191	0.849

Graphic

